



LAPORAN MONITORING UJIAN SEMESTER II UT

OLEH :

ZAINUL ITTIHAD AMIN

ARIA DJALIL

SUCIATI

MACHFUD SYAMBUDDIN

ROSA TOSAINI

ESANUARDI

BUDI HERMAINI

DI EDIT OLEH:

ZAINUL ITTIHAD AMMIN

---

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
Jakarta, Juli 1985

**KATA PENGANTAR**

Ujian semester merupakan bagian dari sistem evaluasi yang dilaksanakan oleh UT, dalam rangka mengukur prestasi belajar mahasiswa UT yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pelaksanaan ujian semester ini dilakukan secara nasional dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang dibuat oleh UT Pusat (c.q Pusat Pengolahan dan Pengujian). Pada saat pelaksanaan ujian semester II tahun akademik 1984/1985 telah dilakukan monitor di 15 UPBJJ, untuk melihat sejauh mana pelaksanaan ujian semester II dilakukan oleh UPBJJ dengan berpedoman pada peraturan atau ketentuan yang dibuat oleh UT Pusat. UPBJJ-UPBJJ yang dimonitor adalah UPBJJ; Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Dilli, Ujung Pandang, Manado, Palu, Samarinda, Pontianak, Medan, Padang dan Palembang. Dari 15 UPBJJ yang dimonitor terkumpul laporan dari 5 buah UPBJJ yaitu :

1. UPBJJ Surabaya, oleh Sdr. Zainul Ittihad Amin
2. UPBJJ Jakarta, oleh Sdr. Aria Djali, Suciati, dan Machfud Syahbuddin
3. UPBJJ Yogyakarta oleh Sdr. Rosa Tosaini
4. UPBJJ Padang oleh Sdr. Djanuardi dan
5. UPBJJ Medan oleh Sdr. Budi Hermaini.

Dari laporan 5 UPBJJ tersebut dapat dilihat adanya variasi dalam melaksanakan peraturan yang ditetapkan oleh UT Pusat dan sejumlah saran, usul dan rekomendasi dari pengelola, pengawas, dan mahasiswa untuk pelaksanaan ujian semester tersebut.

Akhirnya laporan ini diharapkan bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem ujian di Universitas Terbuka.

Jakarta, Juli 1985

Kepala Puslitabmas UT,

*Aria Djali*

ARIA DJALIL

NIP 130364776

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1 - 5
LAPORAN UPBJJ SURABAYA	6 - 33
LAPORAN UPBJJ JAKARTA	34 - 53
LAPORAN UPBJJ YOGYAKARTA	54 - 68
LAPORAN UPBJJ PADANG	69 - 74
LAPORAN UPBJJ MEDAN	75 - 80

UNIVERSITAS TERBUKA

### ABSTRAKSI

Dalam rangka ujian semester II Universitas Terbuka, dilakukan monitoring di beberapa UPBJJ yaitu UPBJJ : Jakarta, Bandung, Yogya, Surabaya, Denpasar, Dilli, Ujung Pandang, Manado, Palu, Samarinda, Pontianak, Padang dan Palembang.

Monitoring dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 1985 untuk ujian Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) dan pada tanggal 21 Juli 1985 untuk Mata Kuliah Dasar Kejuruan (MKDK).

Di beberapa UPBJJ monitoring ujian ini terbatas pada ujian MKDU tetapi pada UPBJJ lainnya monitoring dilakukan pada ke dua mata kuliah tersebut.

Tujuan dari monitoring ujian ini adalah; untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan ketentuan-ketentuan ujian yang ditetapkan oleh UT Pusat dapat berlaku di daerah UPBJJ-UT.

Dalam pelaksanaan monitor ujian ini, dilakukan pendekatan deskriptip, dengan teknik pengumpulan data, wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada pengelola, pengawas dan mahasiswa. Sedangkan observasi dilakukan pada waktu persiapan dimulai sampai pelaksanaan selesai.

Monitoring ini difokuskan kepada variabel perencanaan, proses dan berbagai opini dari pengelola, pengawas dan mahasiswa, untuk menjajagi sejauh mana ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh UT Pusat dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya serta masalah-masalah yang timbul karenanya.

Dari hasil monitoring yang terkumpul seperti dalam laporan ini (di Surabaya, Jakarta, Yogyakarta, Padang dan Medan) dapat disimpulkan bahwa ; pada umumnya pengelolaan ujian yang dilaksanakan di 6 UPBJJ-UT berjalan dengan baik, dalam artian pada umumnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Universitas Terbuka Pusat. Hal ini dapat kita dilihat dari unsur-unsur yang menentukan kelancaran pelaksanaan ujian, antara lain yaitu :

1. Tidak ada permasalahan serius yang berkenaan dengan waktu, lokasi dan tempat ujian. Ujian berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh UT Pusat, baik hari dan tanggal pelaksanaan maupun jam dimulai dan diakhirinya ujian.  
Tidak ada perubahan lokasi dan tempat ujian, semua berjalan sesuai dengan seperti yang telah direncanakan. Kondisi ruang tempat berlangsungnya ujian cukup memenuhi persyaratan baik kesehatan, pencahayaan maupun sirkulasi udaranya.

Tata letak tempat duduk cukup teratur, dengan jarak rata-rata 1,5 M. Petunjuk mengenai ruang dan tempat duduk cukup jelas dan komunikatif. Namun demikian masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu di UPBJJ Jakarta :

- lokasi ujian di SMA 54; bersamaan dengan saat ujian, sedang berlangsung pula latihan "Pramuka" yang dinilai mahasiswa agak mengganggu konsentrasi.
- lokasi ujian di SD Rawabunga; tempat duduk tidak diberi nomor, sehingga menimbulkan kesan penyelenggaraan ujian kurang siap.
- lokasi ujian di SMP Cikini; tata letak (lay out) kursi, mengesankan kurang teratur karena jarak antar kursi tidak sama, ada yang berjarak 0,5 M ada pula yang 1 M. Ketidakteraturan ini ditambah dengan kurang tegasnya pengawas ujian, mengakibatkan dua orang peserta ujian terus menerus berkomunikasi selama ujian berlangsung, sehingga peserta yang lain merasa terganggu.

2. Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti ujian cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang menghadiri ujian di setiap UPBJJ.

Peserta yang hadir rata-rata lebih kurang 93% dari jumlah seluruh mahasiswa yang terdaftar.

Semangat para peserta untuk mengikuti ujian cukup tinggi. Di UPBJJ Surabaya dan Jakarta; ada peserta yang tetap mengikuti ujian walaupun dalam keadaan sakit.

UPBJJ Surabaya memang menyediakan sarana pelayanan pengobatan, sehingga petugas dengan cepat menangani pengobatannya sementara si mahasiswa mengerjakan soal ujian. Tapi UPBJJ Jakarta ternyata tidak menyediakan sarana/fasilitas yang serupa, sehingga mahasiswa yang dalam keadaan sakit tersebut diberikan obat seadanya dan tetap melanjutkan ujiannya meskipun sambil setengah berbaring di atas sofa.

"Ketepatan hadir" mahasiswa masih ada masalah. Ada beberapa mahasiswa yang terlambat datang pada waktu ujian. Variabel waktu keterlambatan adalah antara 5 menit s/d 1 jam. Alasan keterlambatan bermacam-macam; LJU ketinggalan, lupa membawa tanda pengenal, tempat tinggal jauh, kendaraan umum yang ditumpangi mogok, dan sebagainya.

- Di UPBJJ Padang, mahasiswa yang terlambat datang lebih dari 30 menit, tidak diperkenankan mengikuti ujian.
- Sedangkan di UPBJJ Surabaya dan Yogyakarta yang terlambat lebih dari 60 menit, tidak diperkenankan mengikuti ujian.

- Di UPBJJ Jakarta, walaupun mahasiswa terlambat datang lebih dari 30 menit, bahkan ada yang sampai 1 jam, tetap diizinkan untuk mengikuti ujian.

Diantara mahasiswa yang hadir terdapat juga yang tidak membawa kartu heregistrasi. Bagi mereka ini tetap diizinkan mengikuti ujian setelah membuat surat pernyataan dan diambil contoh tanda tangannya. Setelah ujian selesai, mereka diharuskan menghadap Kepala UPBBJ-UT untuk pengecekan.

Selama ujian berlangsung, secara umum tidak ada mahasiswa yang melakukan tindakan-tindakan yang mengganggu kelancaran pelaksanaan ujian tersebut. Para pengawas pada umumnya hadir 30 menit sebelum ujian dimulai, sehingga cukup waktu untuk memeriksa ruang ujian, dan persiapan ujian lainnya.

3. Proses pendistribusian bahan ujian dan pengamanannya berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh UT Pusat. Bahan ujian yang telah diambil di Kantor Pos, oleh UPBJJ-UT disimpan di tempat yang telah ditentukan. Serah terima bahan ujian yang masih disegel/dilak dari Kepala UPBJJ kepada Kelompok Kerja yang akan bertugas di setiap lokasi ujian, berlangsung dengan baik. Kemudian Kelompok Kerja (Penanggung jawab lokasi) menyerahkan bahan ujian tersebut kepada pengawas.

Kondisi bahan ujian (LSU) cukup jelas dan bisa dibaca. Hanya di UPBJJ Surabaya; terdapat sejumlah LSU yang kurang lengkap, halaman terbalik, dan kabur. Oleh pengawas, LSU tersebut segera diganti dengan LSU cadangan yang memang telah disediakan, atau LSU (foto copy) yang sudah disiapkan. Sedangkan pembagian LJU kepada mahasiswa di setiap lokasi UPBJJ mempunyai kebijaksanaan sendiri-sendiri.

Di UPBJJ Surabaya, LJU dibagikan pada saat hari ujian berlangsung. Di lokasi UPBJJ yang lain LJU dibagikan kepada mahasiswa beberapa hari sebelumnya.

Kedua kebijaksanaan tersebut menimbulkan permasalahan yang berbeda pula.

Di UPBJJ Surabaya;

- Ada seorang mahasiswa yang teregistrasi dan mempunyai NIM, tapi NIM yang tercantum di LJU, tidak sesuai dengan NIM yang ada pada: kartu registrasi, dan UPBJJ-UT, mahasiswa diberi LJU kosong.

- Ada sejumlah mahasiswa yang sudah punya NIM dan terdaftar, tetapi mendapat LJU yang tidak pre-printed. Mereka ini dikelompokkan dalam satu ruang dengan: mahasiswa yang pindah UPBJJ, belum punya NIM, atau mahasiswa titipan dari UPBJJ lain.

Di UPBJJ lainnya;

- Dua orang mahasiswa (dari UPBJJ Jakarta) terlupa membawa LJU, dan tempat tinggal mereka jauh. Mahasiswa tersebut terpaksa harus datang ke UT Pusat untuk menyelesaikannya.
- Seorang mahasiswa yang keliru membawa LJU ditransfer ke FISIP untuk mengikuti ujian di sana.
- Ada LJU yang tertukar antara suami istri yang kebetulan sama-sama menjadi mahasiswa UT.

4. Di UPBJJ Surabaya; kegiatan pengawasan dan koordinasi berjalan lancar, tertib dan aman, karena adanya kerja sama dan dedikasi yang tinggi antara petugas dengan UPBJJ-UT yang didukung oleh teknologi komunikasi serta sistim koordinasi yang baik.

Keterlibatan sumber-sumber dari berbagai instansi pemerintah dan swasta yang ada di lokasi ujian dalam kegiatan pengawasan dan koordinasi ini dipandang cukup baik. Karena dengan demikian mereka dapat mengenal misi yang dibawa oleh UT. Implikasi yang diharapkan adalah agar mereka dapat menjembatani UT dengan masyarakat.

Di UPBJJ lainnya; pengawasan dan koordinasi berjalan dengan lancar dan baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti yang telah diuraikan. Namun demikian, secara umum pelaksanaan ujian Semester II ini berlangsung lebih baik, dibandingkan dengan pelaksanaan ujian Semester I yang lalu.

Dalam pelaksanaannya, peraturan pelaksanaan ujian yang dibuat oleh UT Pusat masih dilengkapi dengan peraturan tambahan yang bersifat lebih operasional, dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing lokasi.

Hal ini dilaksanakan di Surabaya dan Yogyakarta; pada kenyataannya kegiatan pengawasan dan koordinasi berjalan dengan lancar.

Sedangkan di UPBJJ Yogyakarta, Medan, Padang dan Jakarta, pelaksanaan ujian berdasarkan peraturan dari UT Pusat saja, dan ujian berjalan cukup lancar.

Di UPBJJ Jakarta, lokasi ujian di SMP Cikini; persiapan penyelenggaraan masih kurang siap, karena tidak ada ketegasan dari UPBJJ apakah hal-hal teknis pelaksanaan diserahkan sepenuhnya kepada penanggung jawab lokasi dan stafnya; atau disiapkan oleh UPBJJ sendiri. Akibat langsung adalah; tata letak kursi tidak

teratur dan dua orang mahasiswa terus bercakap-cakap selama ujian berlangsung.

Secara keseluruhan, suasana ujian di semua UPBJJ berlangsung dengan tenang dan tertib. Ujian dimulai pada waktu yang bersamaan. Dan sepuluh menit kemudian pengawas mengedarkan daftar hadir. Kecuali di UPBJJ Medan; ada pengawas yang memperbolehkan mahasiswa mengerjakan ujian sebelum tanda ujian dibunyikan. Akibatnya pengawas di ruang lain mengikuti cara tersebut.

Selama ujian berlangsung tidak terdapat mahasiswa yang meninggalkan ruangan tanpa seijin pengawas, kecuali mahasiswa yang sakit.

Peraturan mengenai tata tertib meninggalkan ruang ujian ternyata berbeda-beda di setiap UPBJJ.

- UPBJJ Padang dan Medan mengharuskan peserta meninggalkan ruangan secara bersama-sama. Peraturan ini menimbulkan keluhan bahwa "kelebihan waktu" tersebut sebenarnya dapat dipergunakan untuk menyelesaikan tugas yang lain.
- Di UPBJJ Surabaya, Yogya dan Jakarta; mahasiswa diijinkan meninggalkan ruangan setelah selesai mengerjakan soal ujian. Hal ini menimbulkan keluhan lain, yaitu: mahasiswa merasa tidak tenang, cemas, karena melihat temannya sudah selesai mengerjakan. Ada beberapa mahasiswa tetap meneruskan pekerjaan ujiannya, walaupun waktu ujian sudah habis.

Rata-rata setiap mahasiswa menyelesaikan ujiannya dalam waktu 4 jam.

Umumnya pengawas tidak lagi mencocokkan LJU yang dikumpulkan dengan daftar hadir, kecuali di UPBJJ Surabaya.

Proses penyerahan LJU dari pengawas sampai ke UT Pusat berjalan dengan lancar dan selalu disertai dengan Berita Acara.

Penjagaan keamanan ditempat berlangsungnya ujian secara keseluruhan berjalan dengan baik.



### KOMENTAR DAN SARAN.

Secara keseluruhan, baik pengelola, pengawas maupun mahasiswa; menilai pelaksanaan ujian Semester II ini berjalan dengan baik, dalam arti lancar, tertib dan aman.

Namun demikian, kritik dan saran dari mereka tentu sangat berguna untuk disimak dan diperhatikan, agar dalam perkembangan selanjutnya sistem pelaksanaan ujian di Universitas Terbuka benar-benar sesuai dengan seperti yang diharapkan.

Berbagai komentar dan saran dapat dikemukakan disini, antara lain yaitu:

#### 1. Pengelola.

- Peraturan-peraturan ujian dari UT Pusat hendaknya bersifat umum saja, sedangkan peraturan operasionalnya (baik mengenai waktu kehadiran mahasiswa maupun pengawas, dll) sebaiknya diserahkan kepada masing-masing UPBJJ.
- Pemberitahuan yang dikirim ke UPBJJ (melalui surat menyurat) hendaknya disampaikan jauh-jauh hari sebelum waktu pelaksanaan ujian. Isi suratpun hendaknya jelas dan tegas, tidak simpang siur; antara surat yang satu dengan surat yang lain.
- Surat izin numpang/mutasi ujian perlu dibuat lebih praktis dan disederhanakan, karena mekanisme yang ada sekarang terlalu bertele tele dan menyulitkan UPBJJ-UT, apalagi kalau terjadi pendadakan (saran dari UPBJJ Surabaya dan Yogyakarta).
- Hendaknya UPBJJ diberi tembusan mengenai segala macam informasi yang diberikan oleh UT pada mahasiswa, agar orang-orang yang berkepentingan dapat memperoleh informasi bila bertanya ke UPBJJ.
- UPBJJ Surabaya dan UPBJJ Jakarta (lokasi ujian di SD Rawabunga); menginginkan agar LJU yang pre-printed sebaiknya ditiadakan, sebab : menyulitkan dalam pelaksanaan; menghabiskan waktu, biaya dan tenaga, kemungkinan LJU rusak atau hilang karena dibawa pulang dan mahasiswa lupa membawanya.
- UPBJJ Padang mengusulkan agar LJU sebaiknya satu jenis saja, pre-printed atau non pre-printed, ini dimaksudkan untuk memudahkan pembagian LJU kepada mahasiswa.
- Sebaiknya LJU dibagi di ruang ujian pada meja masing-masing untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. (saran dari UPBJJ Medan).
- UPBJJ Medan menginginkan agar pengiriman LSU dan LJU lebih dini. Di UPBJJ lain, LSU dan LJU diterima dalam tenggang waktu yang cukup sebelum ujian dimulai.

- Cadangan LSU dan LJU yang dikirim oleh UT Pusat ke UPBJJ perlu ditambah.
- Diharapkan peraturan ujian ulang dari UT Pusat tidak berubah-ubah, (saran ini didukung pula oleh mahasiswa).

## 2. Pengawas.

- Data peserta ujian sebaiknya diberikan kepada pengawas selengkap mungkin, untuk keperluan absensi. Kalau perlu di setiap ruang ada album peserta.
- Pengawas sebaiknya diberi tanda pengenal, dan dilengkapi dengan alat tulis untuk menunjang kelancaran tugas.
- Sebaiknya tempat duduk diberi nomor, agar mahasiswa tidak berebut.
- Ratio antara mahasiswa dan pengawas 1:20 terasa kurang memadai. Diusulkan dalam satu lokal jumlah peserta 40 orang (jika ruangnya memungkinkan), atau ditugaskan seorang pengawas khusus yang siap menggantikan pengawas yang ada keperluan - dengan cara terus berpatroli mengelilingi lokasi ujian - .
- Pengawas menginginkan informasi yang memadai tentang UT, agar mereka lebih menghayati perannya sebagai pengawas ujian UT. Pengawas juga minta soal ujian yang tersisa. (Saran dari pengawas UPBJJ-Jakarta).

## 3. Mahasiswa.

- Bahan ujian (LSU) diharapkan dalam kondisi baik, tidak kabur, dan halaman jangan terbalik.
- Materi ujian Bahasa Inggris cukup sulit. (Keluhan dari UPBJJ Surabaya, Yogyakarta, dan Padang). Materi ujian lainnya biasa, lumayan, sesuai dengan modul, dan banyak berasal dari test unit.
- Materi ujian Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan tidak sesulit ujian Semester I.
- Materi ujian sedikit sekali yang menyangkut perhitungan-perhitungan padahal mahasiswa sudah siap. Penekanan materi yang ada pada modul hendaknya sesuai dengan materi yang diujikan.
- Lamanya waktu ujian (3,5 jam terus menerus) terlalu melelahkan. Diusulkan ujian menjadi dua atau tiga tahap, dan diantara tahapan tersebut diberi waktu istirahat lebih kurang 30 menit.
- Ujian hendaknya dilakukan tidak secara tertulis saja, tetapi diadakan juga ujian secara lisan, agar kualitas lulusan UT tidak meragukan para mahasiswa.
- Pengumuman mengenai tempat ujian dan pembagian LJU hendaknya pada waktu yang bersamaan, agar tidak menyulitkan bagi mahasiswa yang sudah bekerja, karena harus minta ijin pada atasan berkali-kali.

BAB I  
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia. UT menyelenggarakan pelayanan pendidikan tinggi dengan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Hal ini mempunyai aplikasi terhadap penataan proses belajar mengajar yang berbeda dengan sistem pengajaran pada perguruan tinggi "tatap muka".

Proses belajar mengajar jarak jauh (terbuka) yang diterapkan oleh UT, pada dasarnya ditujukan kepada kegiatan mahasiswa dalam bentuk belajar mandiri dan belajar kelompok. Mahasiswa menerima bahan belajar yang disampaikan melalui paket pelajaran "Modul", yang terdiri dari bahan cetak dan kaset audio. Bahan belajar ini, dipelajari oleh mahasiswa, jika mendapat kesulitan dapat meminta bantuan tutor. Untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi modul yang dipelajari, secara formal, UT melaksanakan ujian unit dan semester.

Dalam pelaksanaan proses belajar, tutorial dan ujian, UT dibantu unit pelaksana teknis yang disebut UPBJJ-UT (Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka). Pada tahun akademi 1984/1985 terdapat 29 buah UPBJJ-UT yang tersebar di seluruh Indonesia. Potensi UPBJJ-UT yang satu dengan yang lainnya beragam-beragam, karena kondisi lingkungan sosial dan fisik yang berbeda. Begitu pula mahasiswa Universitas Terbuka terdiri dari berbagai lapisan sosial, dan sebagian besar di antara mereka sudah bekerja.

Jumlah mahasiswa di setiap UPBJJ-UT berbeda. Perbedaan ini akan memberikan warna tersendiri dalam pengelolaannya. Pada akhir th 1984/1985 dilaksanakan ujian semester II bagi mahasiswa UT di seluruh Indonesia. Ujian semester II Universitas Terbuka ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu :

1. Pada hari Minggu tanggal 14 Juli 1985, ujian Mata Kuliah Dasar Umum (Pendidikan Panca Sila, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Kewirausahaan) untuk Program Studi Administrasi Negara, Administrasi Niaga, Ekonomi dan Studi Pembangunan dan Statistika Terapan.
2. Pada hari Minggu tanggal 21 Juli 1985, ujian Mata Kuliah Kejuruan yaitu untuk; Program Studi Administrasi Negara dan Niaga, Azas - azas manajemen, dan pengantar Ilmu Ekonomi, Statistika Terapan , Matematika II dan Metode Statistika II; Ekonomi dan Studi Pembangunan, Pengantar Ilmu Ekonomi dan Pengantar Ekonomi Perusahaan . Pelaksanaan ujian di setiap UPBJJ-UT diadakan pada waktu dan jam yang sama. Semua bahan ujian disusun dan dikirim melalui pos oleh UT Pusat ke UPBJJ-UT. Dengan kata lain ujian dilaksanakan secara nasional.

Untuk pelaksanaan ujian, UT Pusat telah membuat ketentuan - ketentuan atau peraturan. Untuk menyempurnakan sistem ujian, UT memandang perlu untuk melakukan monitoring pelaksanaan ujian tersebut.

## 2. Tujuan

Tujuan dilakukannya monitor ujian semester II 1984/1985 adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan ketentuan-ketentuan ujian yang ditetapkan oleh UT pusat dapat berlaku di daerah UPBJJ-UT.

Tujuan ini dapat diperinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan ujian yang dilaksanakan oleh UPBJJ-UT sehubungan dengan tempat, ruang, tempat duduk, pengawasan, keamanan bahan ujian. koordinasi komunikasi dan informasi.
2. Untuk mengetahui sejauh mana aspek perencanaan tersebut di atas dapat berjalan sebagaimana mestinya.
3. Untuk mengetahui apakah mekanisme pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh UT pusat ( Pusat Pengolahan dan Pengujian dapat dilakukan sebagaimana mestinya.).
4. Untuk mengetahui apakah ada masalah-masalah yang timbul dengan adanya ketentuan-ketentuan ujian dari UT pusat.
5. Untuk mengetahui apakah bahan-bahan ujian yang dikirim layak dan mencukupi atau tidak.
6. Untuk mengetahui seberapa jauh partisipasi mahasiswa dalam mengikuti ujian.
7. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan ujian yang dilaksanakan di UPBJJ-UT berjalan dengan lancar etrtib dan aman.
8. Untuk mendapatkan umpan balik guna penyempurnaan mekanisme ujian di Universitas Terbuka.

### 3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan dalam memonitor ujian semester II 1984/1985 UT ini, adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 3.1. Wawancara; Wawancara dilakukan kepada pengelola UPBJJ-UT, pengawas dan mahasiswa
- 3.2. Observasi; observasi dilakukan pada waktu persiapan dimulai sampai pelaksanaan selesai.

#### 4. Lingkup Kegiatan

Kegiatan monitor ujian semester II 1984/1985 UT, dilakukan di 6 UPBJJ-UT dalam waktu yang berbeda yaitu :

- 4.1. Pada hari Minggu tanggal 14 Juli 1985, ujian Kuliah Dasar Umum yaitu di UPBJJ-UT; Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Ujung Pandang, Medan, Padang, Pontianak dan Dilli.
- 4.2. Pada hari Minggu tanggal 21 Juli 1985, ujian Mata Kuliah Kejuruan, yaitu di UPBJJ-UT; Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Manado, Denpasar, Samarinda, Palembang dan Palu.
- 4.3. Oleh karena ada kemungkinan terdapat beberapa lokasi ujian di UPBJJ-UT, maka monitor ujian ini difokuskan pada suatu lokasi ujian di setiap UPBJJ-UT.
- 4.4. Monitor ujian difokuskan juga kepada variabel perencanaan, proses dan berbagai opini dari pengelola, pengawas dan mahasiswa.
- 4.5. Sifat dari monitor ini adalah untuk menjajagi sejauh mana ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh UT pusat dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya serta masalah-masalah yang timbul karenanya.
- 4.6. Lingkup monitor ini terbatas oleh karena hambatan waktu, tenaga dan biaya.

5. Sistematika Laporan

Laporan monitoring ujian semester II Universitas Terbuka ini, disusun per UPBJJ yaitu sebagai berikut :

1. UPBJJ Surabaya
2. UPBJJ Jakarta
3. UPBJJ Yogyakarta
4. UPBJJ Padang
5. UPBJJ Medan

UNIVERSITAS TERBUKA

ZA/SO/85



LAPORAN  
MONITORING UJIAN SEMESTER II UT  
DI UPBJJ SURABAYA

UNIVERSITAS TERBUKA

OLEH:  
ZAINUL ITTIHAD AMIN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
JAKARTA, JULI 1985



## KATA PENGANTAR

Dalam rangka ujian semester II Universitas Terbuka Tahun akademik 1984/1985, dilakukan monitoring ujiian di beberapa UPBJJ ,di antaranya UPBJJ Surabaya.

UPBJJ Surabaya adalah UPBJJ yang mahasiswanya berjumlah lebih dari 4000 orang atau menduduki tempat ke 2 sesudah UPBJJ Jakarta. Oleh karena itu pelaksanaan ujian semester II di UPBJJ Surabaya ini sangat menarik untuk dimonitor guna mendapatkan informasi tentang perencanaan persiapan) dan pelaksanaan ujian sehubungan dengan potensi yang dimiliki oleh UPBJJ Surabaya.

Berikut ini deskripsi laporan kegiatan dalam pelaksanaan ujian di UPBJJ Surabaya.

Laporan ini disadari masih banyak kekurangannya, oleh karena itu diharapkan saran saran dari para pembaca untuk perbaikan.

Terima kasih.

Jakarta, Juli 1985

Penyusun

## DAFTAR ISI

	Halaman
BAB. I . Pendahuluan	1 - 4
1.Latar belakang	1 - 2
2.Tujuan	2 - 3
3.Metode dan teknik pengumpulan data	3 - 4
4.Lingkup kegiatan	4
BAB II . Perencanaan Ujian	5 - 14
1.Waktu,lokasi dan tempat ujian	5 - 8
2.Mahasiswa Peserta Ujian	8 - 9
3.Bahan ujian	9 - 10
4.Pengelolaan dan pengawasan ujian	10 - 12
5.Koordinasi,komunikasi dan informasi	13 - 14
BAB.III . Pelaksanaan Ujian	15 - 24
1.Lokasi dan tempat ujian	15 - 16
2.Mahasiswa peserta ujian	16 - 20
3.Bahan ujian	20 - 21
4.Pengawasan dan koordinasi	21 - 23
5. Kejadian kejadian penting	24
BAB. IV . Tanggapan,komentar dan saran	25 - 27
1.Pengelola	25 - 26
2.Pengawas	27
3.Mahasiswa	27
BAB. V. Kesimpulan komentar dan implikasi	28 - 29

BAB II  
PERENCANAAN UJIAN

1. Waktu, Lokasi dan Tempat Ujian

Perencanaan waktu ujian di UPBJJ-UT Surabaya disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan dari Universitas Terbuka (UT-Pusat), yaitu: untuk Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang dimonitor dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 14 Juli 1985, mulai dari pukul 08.00 sampai dengan 11.30 waktu setempat.

Lokasi ujian dilakukan di kota Surabaya, yaitu di Kampus Selatan Universitas Airlangga, Jalan Airlangga 4 Surabaya, dan Kampus Utara Universitas Airlangga, Jalan Darmahusada 47 Surabaya.

Tempat ujian dan jumlah ruang yang digunakan berdasarkan Program Studi seperti tertera pada tabel 1.

Tabel 1

Tempat ujian dan jumlah ruang ujian di UPBJJ-UT  
Surabaya

No.	Program Studi	Tempat Ujian	Jumlah Ruang
1.	Ek.dan Studi Pemb.	Fak.Ekonomi Lantai II	13
2.	Administrasi Negara	FISIP Psikologi F.Kedokteran Hewan FMIPA Selatan	8 3 5 6
3.	Administrasi Niaga	F.Kedokteran Gigi F.Farmasi F.Kedokteran Umum FMIPA Utara	8 4 4 2
4.	Statistik Terapan	F.Hukum Lt.II F.Hukum Lt.III	4 4
	Jumlah		61

Jumlah ruang yang digunakan perlokasi ujian berda -  
sarkan program studi ialah :

1. Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan menempati ruang Fakultas Ekonomi, Jln.Airlangga 4,dengan jumlah ruang sebanyak 13 ruang.
2. Program Studi Administrasi Negara menempati ruang FISIP, Psikologi, Fakultas Kedokteran Hewan, FMIPA, Jalan Darmawangsa Dalam,dengan jumlah ruang sebanyak 22 ruang.

3. Program Studi Administrasi Niaga, menempati ruang Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Farmasi, Fakultas Kedokteran Umum, FMIPA Utara, Jalan Darmahusada 47, dengan jumlah ruang sebanyak 18 ruang.
4. Program Studi Statistik Terapan menempati ruang Fakultas Hukum lantai II dan III, Jalan Darmawangsa Dalam, dengan jumlah ruang sebanyak 8 ruang.

Tempat ujian Program Studi; Ekonomi dan Pembangunan, Administrasi Niaga dan Statistik Terapan berada pada Kampus Selatan Universitas Airlangga yang jaraknya antara 100-300 meter dari kantor UPBJJ-UT. Sedangkan lokasi tempat ujian Program Studi Administrasi Niaga berada pada Kampus Utara Universitas Airlangga, yang jaraknya  $\pm$  1.000 meter dari kantor UPBJJ.

Ruang yang dipergunakan sebagai tempat ujian seluruhnya berjumlah 61 ruangan. Daya tampung setiap ruangan bervariasi diantara 40-200 orang. Hal ini karena sesuai dengan luas ruangan yang ada yang berbentuk ruang kuliah, Lab. dan Gallery serta Hall.

Prosedur yang ditempuh oleh UPBJJ-UT untuk mendapatkan ruang ujian ini adalah dengan tembusan kepada Dekan-dekan Fakultas yang akan dipakai ruangnya.

Setelah persetujuan Rektor, UPBJJ-UT membuat Surat kepada Dekan-dekan Fakultas yang bersangkutan dan mengadakan negoisasi tentang ruang yang mana akan digunakan.

Ruangan yang digunakan ini sudah tentu disesuaikan dengan kebutuhan.

## 2. Mahasiswa Peserta Ujian

Mahasiswa peserta ujian yang terdaftar di UPBJJ-UT Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Mahasiswa peserta ujian semester II  
UPBJJ-UT Surabaya

No Urut	Program Studi	UPBJJ-UT Surabaya	Dari UPBJJ Lain	Ujian UPBJJ Lain	Jumlah
1.	Ekonomi dan Studi Pembangunan	921	4	-	925
2.	Administrasi Negara	1185	3	-	1188
3.	Administrasi Niaga	855	1	-	856
4.	Statistik Terapan	645	2	2	645
	Jumlah	3605	10	2	3615

Peserta ujian yang terdaftar untuk mengikuti ujian semester II di UPBJJ-UT Surabaya yaitu sebanyak 3615 orang yang terdiri atas; Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan 925 orang, Administrasi Negara 1186 orang, Administrasi Niaga 856 dan Statistik Terapan 645 orang.

Dari jumlah mahasiswa yang terdaftar untuk mengikuti ujian tersebut terdapat mahasiswa yang terdaftar mengikuti ujian tersebut terdapat mahasiswa yang numpang ujian dari UPBJJ-UT lain, yaitu: pada Program Studi Ekonomi dan Pembangunan sebanyak 4 orang berasal dari UPBJJ-UT Ujung Pandang, Samarinda dan Banda Aceh. Pada Program Studi Administrasi Negara, sebanyak 3 orang berasal dari UPBJJ-UT Jakarta. Pada Program Studi Administrasi Niaga 1 orang berasal dari UPBJJ-UT Ujung Pandang. Pada Program Studi Statistik Terapan sebanyak 2 orang berasal dari UPBJJ-UT Pekanbaru dan Ujung Pandang.

Mahasiswa UPBJJ-UT Surabaya yang meminta izin untuk menumpang ujian ke UPBJJ-UT lain (Jakarta) yaitu sebanyak 2 orang dari Program Studi Statistik Terapan.

### 3. Bahan Ujian

Bahan ujian terdiri atas lembar soal ujian (LSU) dan lembar jawaban ujian (LJU).

Bahan ujian diambil di kantor pos Surabaya pada tanggal 12 Juli 1985 oleh petugas dari UPBJJ-UT.

Bahan ujian yang diambil dari kantor pos ini disimpan pada gudang UPBJJ-UT yang terkunci baik dan kuncinya dipegang oleh staf UPBJJ-UT (Tata Usaha). Kondisi bahan ujian tersebut dalam keadaan utuh segelnya, dengan kata lain yang tidak ada hal-hal yang mencurigakan.

Lembar jawaban ujian (LJU) yang telah diterima, yang pre printed dan non pre printed, disusun menurut kelompok-kelompok mahasiswa yang berdasarkan lokasi dan ruang ujian yang telah ditetapkan.

Sedangkan LSU, disusun pada malam hari menjelang ujian.

Menurut keterangan dari staf UPBJJ-UT, jumlah bahan ujian ini sudah dlebihihkan 5-10%.

#### 4. Pengelolaan dan Pengawas Ujian

Dalam pelaksanaan ujian ini kepala UPBJJ-UT sebagai penanggung jawab pelaksanaan ujian dibantu oleh staf.

Di UPBJJ-UT Surabaya terdapat 4 buah lokasi ujian, hal ini disesuaikan menurut jumlah program studi.

Di setiap lokasi ujian dibentuk team work (kelompok kerja) yang terdiri atas :

- 1 orang penanggung jawab lokasi
- 1 orang penanggung jawab program
- 1 orang komunikator
- 2 orang staf

Penanggung jawab lokasi, komunikator dan staf ditunjuk oleh kepala UPBJJ-UT setelah melalui permusyawaratan, sedangkan penanggung jawab program ex officio dijabat oleh penanggung jawab program studi. Di setiap lokasi ujian terdapat ruang penanggung jawab lokasi. Pada ruang ini dilakukan briefing kepada para pengawas serah terima naskah dan hal-hal lainnya berkaitan dengan ujian.

Prosedur yang ditempuh UPBJJ-UT untuk mendapatkan pengawas adalah dengan mengirim surat kepada tutor-tutor di UPBJJ-UT Surabaya. Diantara para tutor tersebut pada umumnya bersedia, karena ada kepentingan-kepentingan keluarga yang mendesak.



##### 5. Koordinasi, Komunikasi dan Informasi

Dalam pelaksanaan ujian semester II tahun 1984/1985 UT, Kepala UPBJJ-UT, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai koordinator, beberapa hari sebelum ujian diadakan rapat antara pengelola, staf, pengawas dan keamanan. Rapat diadakan untuk membahas pelaksanaan ujian. Dalam rapat atas pertemuan ini dibahas peraturan-peraturan yang ada, penentuan lokasi/petugas dan tanggung jawab masing-masing petugas yang sudah ditentukan (Pengawas, team work/kelompok kerja dan keamanan).

Dalam rapat/pertemuan ini UPBJJ-UT mengeluarkan petunjuk untuk pengawas yang lebih operasional disesuaikan dengan situasi dan kondisi UPBJJ-UT Surabaya. Karena ke 4 lokasi ujian letaknya berjauhan dengan kantor UPBJJ-UT, maka untuk memudahkan komunikasi dan informasi di setiap lokasi ujian diberikan "Handy Talky". Dengan peralatan ini setiap petugas di lokasi ujian melalui komunikator dapat berhubungan langsung dengan Kepala UPBJJ-UT dan Kasubak TU yang berada di pusat pengendalian kegiatan (Kantor UPBJJ-UT).

Untuk menginformasikan berita tentang hal-hal yang bertautan dengan ujian kepada mahasiswa, pendekatan yang ditempuh dengan menggunakan "Multi Media".

Informasi tentang ujian ini dilakukan melalui: RRI, Radio Pemerintah Daerah Tingkat I, Radio Amatir,

Dalam ujian semester II tahun 1984/1985 UT di UPBJJ-UT Surabaya terdapat 209 orang yang dikategorikan sebagai pengawas. Jumlah ini merupakan gabungan antara pengawas dan anggota kelompok kerja (team work). Penggabungan ini didasarkan pada fungsi kelompok kerja tidak hanya mendistribusikan bahan ujian kepada pengawas tetapi juga turut mengawasi pelaksanaan ujian. Petugas keamanan adalah seluruh satpam yang bertugas di Universitas Airlangga (Kampus Utara dan Kampus Selatan). Mereka bertugas diluar gedung tempat ujian untuk menjaga keamanan diluar gedung, pengaturan lalu lintas, parkir dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keamanan dan ketertiban diluar gedung.

UNIVERSITAS TERBUKA

Untuk memenuhi kebutuhan pengawas sesuai dengan jumlah ruang dan perbandingan mahasiswa UPBJJ-UT mengirim surat kepada Dekan-dekan dilingkungan Universitas Airlangga, untuk hal ini tidak pernah terjadi kesulitan karena adanya kerja sama yang baik antara UPBJJ-UT dengan Universitas Airlangga.

Jumlah pengawas UPBJJ-UT Surabaya yaitu sebanyak 215 orang, terdiri atas 87 orang tutor dan 128 orang dosen Universitas Airlangga.

Perincian jumlah pengawas berdasarkan ruang dan program studi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Tabel jumlah Pengolah dan Pengawas  
Di setiap Lokasi Ujian berdasarkan Program Studi/  
Lokasi Ujian

Program Studi	Jumlah Anggota Kelompok Kerja	Pengawas	Jumlah
1. Ekonomi dan Studi Pembangunan	5	47	52
2. Administrasi Negara	5	61	66
3. Administrasi Negara	5	45	50
4. Statistika Terapan	5	36	41
Jumlah	20	189	209

Koran Lokal, (Jawa Pos, Surabaya Pos), papan pengumuman di UPBJJ-UT yang berukuran 10 x 2,5 meter, pengumuman di kantor pos Surabaya dan daerah.

Informasi ujian yang melalui radio dan koran bersifat umum (waktu, tempat dan lain-lain); sedangkan informasi yang ada di papan pengumuman lebih spesifik. (lokasi ujian, jurusan dan lain-lain). Selain itu informasi tentang ujian yang lebih spesifik ini disampaikan kepada "kelompok belajar" yang terdapat di UPBJJ-UT Surabaya. Di UPBJJ-UT Surabaya sampai saat ini terdapat 28 buah "kelompok belajar". Dengan adanya sistem informasi ini diharapkan seluruh mahasiswa yang terdaftar di UPBJJ-UT Surabaya mengetahui kapan dan dimana ruang mereka untuk ujian. Efektifitas sistem informasi ini dapat dilihat dengan berbondong-bondong yakni mahasiswa UT yang datang ke UPBJJ-UT untuk melihat dimana ruangan mereka dalam mengikuti ujian jauh sebelum hari ujian.

Untuk memudahkan mahasiswa dalam mencari tempat/ruang ujiannya, UPBJJ-UT menetapkan ruangan yang digunakan untuk setiap Program Studi pada ujian semester II ini disamakan dengan ruangan yang digunakan pada waktu ujian semester I lalu.

BAB III  
PELAKSANAAN UJIAN

1. Lokasi dan Tempat Ujian

Lokasi dan tempat ujian sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Di Kampus Selatan Universitas Airlangga terdapat tiga lokasi ujian yaitu;

1. Untuk Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan menempati gedung Fakultas Ekonomi sebanyak 13 ruang. Bentuk ruangan ini berupa ruang kuliah dan Gallery.
2. Program Studi Administrasi Negara menempati gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (8 ruang), Fakultas Psikologi (3 ruang), Fakultas Kedokteran Hewan (5 ruang) dan Fakultas MIPA-Selatan (6 ruang). Bentuk ruangan ini berupa Gallery, ruang kuliah dan laboratorium.
3. Program Studi Statistik Terapan menempati ruang Fakultas Hukum (8 ruang). Bentuk ruangan ini berupa ruang kuliah dan Hall.

Daya tampung masing-masing ruangan diantara 40-100 orang.

Tempat ujian ini berada pada lingkungan yang tenang, kebersihan ruangan cukup bersih, penerangan dalam ruangan cukup terang, dan ventilasi ruangan cukup baik. Didalam setiap ruangan (ruang kuliah, Gallery, laboratorium dan Hall). Jarak antara setiap peserta 1,5 meter.

Jarak antara setiap peserta ini cukup renggang, sehingga sulit kemungkinan bagi setiap peserta untuk bekerja sama dalam menyelesaikan soal ujian tanpa di dengar atau dilihat oleh pengawas.

Di Kampus Utara Universitas Airlangga, Jalan Darmahusada, terdapat 1 lokasi ujian. Lokasi ujian ini untuk jurusan Administrasi Niaga, dengan menempati gedung Fakultas Kedokteran Gigi (8 ruang), Fakultas Farmasi (4 ruang), Fakultas Kedokteran Umum (4 ruang) dan Fakultas MIPA Utara (2 ruang). Daya tampung masing-masing ruangan diantara 40-60 orang. Tempat ujian ini berada pada lingkungan yang tenang, kebersihan ruangan cukup bersih. Penerangan dalam ruangan cukup terang, dan ventilasi ruangan cukup baik.

Di dalam setiap ruangan (ruang kuliah, Gallery, laboratorium) jarak antara setiap peserta 1,5 meter.

## 2. Mahasiswa Peserta Ujian

Di pagi hari yang cerah, Minggu tanggal 14 Juli 1985, pukul 07.00, mahasiswa peserta ujian, tua-muda, laki-laki, perempuan sudah berdatangan menuju tempat/ruang ujian. Mereka datang ada yang berkelompok dan ada yang menyendiri. Mereka datang dengan mempergunakan berbagai macam kendaraan; becak, sepeda motor, jeep, sedan, colt, dan lain-lainnya. Sudah tentu kendaraan ini dengan berbagai macam merk. Namun sebagian besar diantara mereka berjalan kaki.

Petugas "satpam" (keamanan) bukan main sibuknya mengatur arus manusia dan kendaraan ini. Dalam waktu 20 menit lapangan parkir Kampus Selatan sudah penuh dengan berbagai macam kendaraan tersebut. Satu dua orang mahasiswa nampak menanyakan arah kemana mereka akan menuju ruang ujian pada petugas satpam. Suasana di luar ruangan cukup ramai. Gelombang manusia ini terus bergerak menuju ruangannya masing-masing. Tidak ada kesulitan untuk mencari ruang dan tempat duduk, karena di luar ruangan atau dipintu sudah ada petunjuk yang jelas. Sementara itu menurut laporan dari "Kampus Utara" melalui "Handy Talky" keadaannya tidak jauh berbeda.

Mereka yang datang setelah melalui pemeriksaan langsung duduk ditempatnya masing-masing. Bagi mahasiswa yang belum punya NIM, yang sudah punya NIM dan sudah terdaftar tetapi tidak mempunyai LJU yang pre printed, dan mahasiswa yang rumpang ujian dari UPBJJ-UT lain menempati ruang tersendiri. Mereka duduk langsung dilayani oleh petugas, untuk diberikan LSU dan LJU. Detik-detik dimulai ujian ini, langsung dimonitor dari Pusat Pengendalian (Kantor UPBJJ-UT) melalui "Handy Talky". 5 menit ..... 4 menit ... 3 menit ... 2 menit ... 1 menit ... dan dimulai tepat pukul 08.00. Para pengawas disetiap ruangan menginstruksikan kepada peserta untuk memulai pekerjaannya. Tidak digunakan tanda bell atau pengeras suara untuk memulai kegiatan ini.

Terdapat beberapa mahasiswa yang terlambat hadir tetapi masih dapat ditolerir, karena kurang dari 30 menit. Namun ada seorang yang terpaksa tidak diberikan mengikuti ujian karena terlambat satu jam. Mahasiswa ini datang dari desa Manjar (Gersik). "Dengan berat saya harus memberitahukan dia bahwa Anda tidak boleh turut karena satu jam terlambat" tutur pengawasnya.

Di antara mahasiswa yang hadir terdapat juga yang tidak membawa kartu Heregistrasi. Bagi mereka ini tetap diberikan mengikuti ujian setelah membuat surat pernyataan dan diambil contoh tanda tangannya. Setelah selesai ujian mereka yang terlambat ini diharuskan menghadap kepala UPBJJ-UT untuk pengecekan.

Lima menit setelah tanda ujian dimulai pengawas mengedarkan tanda daftar hadir. Mereka mencocokkan kartu pengenalan dengan mahasiswa ini kembali begitu pula tanda tangan di kartu registrasi dicocokkan dengan yang ada di daftar hadir dan LJU.

Tidak kelihatan diantara mahasiswa bertanya atau meminta penjelasan baik kepada pengawas maupun kepada temannya. "Kalaupun mereka bertanya yang ditanyakan tentang prosedural", kata pengawasnya. "Mereka sudah dewasa dan jarak antara satu orang dengan yang lain untuk saling tanya tidak bisa secara bisik-bisik". Lanjut pengawas tadi.



Terdapat seorang mahasiswa yang sakit mengikuti ujian di Kampus Utara. Mahasiswa ini terburu-buru menuju tempat ujian dengan sepeda motornya, tetapi sayang tabrak di Jalan. Walaupun demikian semangat untuk turut ujian sangat tinggi. Petugas cepat menangani pengobatannya sambil si mahasiswa mengerjakan soal ujian.

"Bagaimana dia bisa mengerjakan ujian", kata kepala UPBJJ-UT melalui Handy Talky. "Ah Pak yang babak belur cuma kakinya dan sedikit di siku, tangan masih bisa menulis, mata bisa membaca, otak tetap jalan". Jawab penanggung jawab lokasi. Tidak dijumpai mahasiswa yang meninggalkan ruangan ujian untuk "buang air" tanpa seizin pengawas. Semua berjalan tertib.

Bagi mahasiswa yang sudah selesai sebelum waktu berakhir dibolehkan meninggalkan ruang ujian dengan tertib. Jumlah mahasiswa yang hadir mengikuti ujian semester II di UPBJJ-UT Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

## KEHADIRAN MAHASISWA

No	Jumlah Program Studi	Terdaftar	Hadir	Kehadiran (%)
1.	Ekonomi dan Studi Pembangunan	925	791	85,5
2.	Administrasi Negara	1186	1115	94,0
3.	Administrasi Niaga	856	769	89,8
4.	Statistika Terapan	645	555	86,0
	J u m l a h	3612	3230	$\bar{X} = 89$

Mahasiswa yang hadir mengikuti ujian di UPBJJ-UT yaitu sebanyak 3230 orang atau  $\pm$  89% dari seluruh mahasiswa UPBJJ-UT Surabaya yang terdaftar.

Kehadiran mahasiswa per Program Studi Pembangunan 791 orang (85,5%), Administrasi Negara 1115 orang (94%), Administrasi Niaga 769 orang (89,8%) dan Statistika Terapan 555 orang (86%).

### 3. Bahan Ujian

Bahan ujian yang telah diambil di kantor pos oleh staf UPBJJ-UT disimpan didalam gudang yang terkunci dengan baik.

Lembar jawaban ujian (LJU) dikelompokkan menurut lokasi dan ruang.

Pada tanggal 13 malam hari Kepala UPBJJ-UT dan staf membuka kotak LSU yang dalam keadaan di segel. Bungkus LSU yang sobek ditambahi kembali di susun menurut lokasi dan ruang yang telah ditetapkan. Baik LSU maupun LJU yang diterima oleh UPBJJ-UT dilebihkan 5-10%, menurut keterangan kepala UPBJJ-UT. Kelebihan LSU dan LJU sebagai cadangan dianggap masih kurang. Oleh karena itu dalam pelaksanaan ujian ini UPBJJ-UT menyiapkan/menyewa foto copy untuk menjaga keadaan darurat (kekurangan). Alasan ini dapat diterima karena, konsekuensi dari peraturan yang ada dimana setiap LSU yang rusak, salah cetak atau tidak jelas harus diganti.

Pada hari ujian, LSU dan LJU dibagikan kepada mahasiswa sebelum ujian dimulai. Tidak terdapat ruangan ujian yang kekurangan bahan ujian karena disetiap ruangan disiapkan cadangan. Tetapi terdapat sejumlah LSU yang kurang lengkap halaman terbalik, kabur, namun segera diganti oleh pengawas dengan cadangan yang baik dari Jakarta maupun yang sudah disiapkan dengan foto copy.

Terdapat sejumlah mahasiswa yang tidak menerima LJU yang tidak pre printed. Mereka ini ditempatkan di dalam satu ruangan (ruangan khusus). Mereka yang mendapatkan LJU yang tidak pre printed ini, adalah mahasiswa yang pindah UPBJJ, belum punya NIM, numpang ujian bahkan ada sejumlah mahasiswa yang sudah punya NIM dan terdaftar tetapi mendapat LJU yang tidak pre printed."Barangkali komputernya lupa", komentar Kepala UPBJJ-UT.

#### 4. Pengawasan dan Koordinasi

Untuk mengkoordinasikan kegiatan pengawasan, telah diadakan rapat untuk pengawasan ujian jauh sebelum ujian dimulai. Para pengawas terdiri atas tutor, dan dosen-dosen Universitas Airlangga, IKIP, dan ITS yang telah bersedia sebagai pengawas ujian. Untuk kelancaran tugas pengawasan ujian para pengawas telah dibuatkan petunjuk yang lebih operasional dari pada petunjuk yang telah dibuat oleh UT pusat. Hal ini tentu disesuaikan dengan keadaan di UPBJJ-UT.

Kepala UPBJJ-UT dan staf serta kelompok kerja (team work) hadir di UPBJJ-UT pukul 05.00. Pada saat ini kepala UPBJJ-UT dan Tata Usaha memberikan pengarahan-pengarahan kepada kelompok kerja yang akan bertugas di setiap lokasi ujian. Setelah diadakan serah terima bahan ujian dengan kepala UPBJJ-UT mereka menuju lokasi ujian masing-masing. Bagi mereka yang sudah sampai ke lokasi ujian melapor pada pusat pengendalian (kantor UPBJJ-UT), melalui Handy Talky yang dipegang oleh komunikator.

Kegiatan selanjutnya penanggung jawab lokasi mengadakan briefing singkat kepada koordinator pengawas dan pengawas di ruang penanggung jawab lokasi, lalu dilanjutkan dengan serah terima lembar soal ujian (LSU) dan lembar jawaban ujian (LJU) dari penanggung jawab lokasi ke pada koordinator pengawas pada pukul 06.30. Di setiap ruangan terdapat seorang koordinator pengawas. Tugas koordinator pengawas adalah mengkoordinir kegiatan ujian di ruangnya masing-masing, serah terima bahan/hasil ujian dengan penanggung jawab lokasi. Setelah serah terima bahan ujian para pengawas masuk ke ruang ujian, memeriksa ruangan, serta mengecek mahasiswa yang memasuki ruangan. Mahasiswa yang sudah duduk pada tempat yang disediakan langsung diberikan bahan-bahan ujian menurut aturan yang telah ditetapkan.

Lima menit setelah ujian pengawas mengedarkan daftar hadir. Pengedaran daftar hadir ini sambil memberikan petunjuk tentang pengisian LJU yang tidak pre printed. Pengawas lainnya melayani mahasiswa yang lain karena LSU nya tidak layak menurut peraturan. LSU yang tidak layak ini langsung diganti dengan baik. Sese kali pengawas ini mengadakan konsultasi kepada pusat pengendalian pelaksanaan ujian melalui komunikator yang ada pada lokasi ujian. Hal-hal yang dikonsultasikan umumnya mahasiswa yang datang terlambat, tidak membawa kartu registrasi. Pengawasan ini berjalan dengan baik sampai waktu berakhir. Mereka menjalankan tugas dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. LJU yang sudah diisi oleh mahasiswa dikumpulkan, tanda tangan di LJU dicocokkan dengan di daftar hadir, kemudian disusun menurut urutan nomor yang ada dalam ruangan (kecil ke besar). Setelah itu koordinator pengawas menyerahkan ke penanggung jawab lokasi dengan berita acara. Selanjutnya penanggung jawab lokasi menyerahkan ke kepala UPBJJ-UT di pusat pengendalian (kantor UPBJJ-UT) dengan pengisian berita acara pula. Di kantor UPBJJ-UT lembar jawaban ujian (LJU) yang telah diserahkan oleh penanggung jawab lokasi disusun kembali menurut program studi, nomor induk mahasiswa dan pembuatan berita acara untuk dikirim ke UT pusat. Semua berjalan lancar, tertib dan aman, karena kerja sama, dedikasi yang tinggi antara petugas dengan UPBJJ-UT yang didukung oleh teknologi komunikasi serta sistem koordinasi yang baik.

### 5. Kejadian-kejadian Penting

Kejadian-kejadian penting selama ujian di UPBJJ-UT Surabaya, pada tanggal 14 Juli 1985 adalah sebagai berikut :

1. Seorang peserta ujian yang datang agak terlambat karena kecelakaan (tabrakan kendaraan) pada waktu menuju tempat ujian, walaupun babak belur peserta ini diobati ditempat duduknya oleh petugas.
2. Kenyataannya terdapat sejumlah mahasiswa (+ 115) yang sudah mempunyai NIM dan teregistrasi semester II tidak menyadap LJU yang pre printed.
3. Terdapat seorang mahasiswa yang teregistrasi dan mempunyai NIM, NIM yang tercantum pada LJU dari Jakarta tidak sesuai dengan NIM pada kartu registrasi maupun yang dicatat di UPBJJ-UT dan akhirnya mahasiswa tersebut diberikan LJU kosong. (Non pre printed).

## BAB IV

## TANGGAPAN KOMENTAR DAN SARAN

Tanggapan, komentar dan saran dari pengelola, pengawas dan mahasiswa peserta ujian adalah sebagai berikut :

## 1. Pengelola

- a. Peraturan-peraturan ujian dari pusat hendaknya bersifat umum, tidak operasional; misalnya waktu kehadiran mahasiswa, pengawas. Peserta ujian tidak seratus orang yang harus diatur dengan kondisi tempat yang sedemikian rupa. Tetapi ribuan orang, komentar kepala UPBJJ-UT.
- b. Masalah LJU (lembar jawaban ujian) yang pre printed sebaiknya tidak diadakan lagi, karena menyulitkan dalam pelaksanaan (memakan waktu, biaya dan tenaga). Kenyataannya dengan LJU yang pre printed sekarang ini masih terdaftar di UPBJJ-UT Surabaya dan masih mendapat NIM tidak mendapat LJU yang pre printed terdapat juga nomor yang tidak sesuai dengan nomor di kartu registrasi mahasiswa dan daftar hadir. Oleh karena itu diharapkan dalam tes unit/ujian sebaiknya mahasiswa diberikan LJU kosong (non pre printed).
- c. Cadangan LSU/LJU yang dikirim ke UPBJJ-UT perlu ditambah. Hal ini karena keterikatan pada peraturan, naskah rusak dan sejenis lainnya. Untuk mengatasi hal ini UPBJJ-UT Surabaya terpaksa menyusun foto copy, dan hal ini sudah tentu memerlukan biaya.

- d. Diharapkan tentang peraturan ujian dari UT pusat hendaknya jangan berubah-ubah. Hal ini akan menyulitkan posisi UPBJJ-UT di hadapan mahasiswa. Sebagai contoh: dalam peraturan lama mahasiswa yang mendapat nilai D boleh mengulang untuk memperbaiki nilainya, tetapi sekarang tidak boleh.
- e. Ketentuan ujian ulang ini pada bulan Agustus/September (surat Rektor No. 2183/PT.US.7.3./U/85 hal pelaksanaan ujian ulang butir 7) tidak logis. Pada peraturan tersebut mahasiswa yang berhak ujian ulangan semester I adalah mahasiswa yang sudah terdaftar semester II, padahal kuliah yang diuji semester I. Bagaimana halnya dengan mahasiswa yang sudah terdaftar semester I yang pada waktu ujian lalu tidak sempat ujian.
- f. Menjelang ujian terjadi "hujan surat" dari Jakarta. Isi surat ada simpang siur dalam masalah yang sama. Surat yang terdahulu berbeda dengan surat yang menyusulnya. UPBJJ-UT sudah bertindak, kemudian datang surat lain yang merubah tindakan tersebut. Selain itu prosedur izin numpang/mutasi ujian perlu dibuat lebih praktis atau disederhanakan. Misalnya cukup surat datang dari UPBJJ asal mahasiswa ke UPBJJ yang dituju, tembusan ke UT pusat. Kenyataan sekarang ini, terdapat mahasiswa yang mendadak datang numpang ujian tetapi tidak membawa surat izin dari pusat (registrasi), padahal mahasiswa ini sudah mengajukan permintaan ke rektor setengah bulan yang lalu (sebelum ujian).



## 2. Pengawas

Pelaksanaan ujian berjalan lancar, tertib dan aman.

Mahasiswa sudah dewasa semua dan tahu diri. Lagi pula jarak antara tiap orang/mahasiswa tidak memungkinkan untuk bekerja sama. Saran yang diutarakan adalah peraturan yang dari pusat lebih baik yang bersifat umum. UPBJJ-UT yang mengabarkannya menurut situasi dan kondisi setempat, dan ini sudah tentu dengan pertimbangan kelancaran, ketertiban dan keamanan.

## 3. Mahasiswa

1. Pelaksanaan ujian, ketertiban, keamanan, pelayanan cukup baik.
2. Lembar soal ujian banyak yang kabur, dan halaman terbalik.
3. Materi ujian Bahasa Inggris dianggap cukup sulit, sedangkan yang lainnya biasa saja.
4. Peraturan ujian lama dimana nilai D boleh mengulang tetapi sekarang tidak boleh. Seharusnya UT memberikan kesempatan kepada kita untuk lebih berprestasi, komentar mahasiswa.

## BAB V

## KESIMPULAN KOMENTAR DAN IMPLIKASI

1. Pelaksanaan ujian semester II UT di UPBJJ-UT Surabaya berjalan lancar, tertib dan aman. Hal ini karena manajemen yang baik, kerja sama dan dedikasi yang tinggi dari para petugas staf UPBJJ, pengawas dan keamanan serta pemanfaatan teknologi komunikasi yang dapat diandalkan. Ujian dihadiri oleh 89,42% mahasiswa, terdiri atas Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan 85,5%, Administrasi Negara 94%, Administrasi Niaga 93% dan Statistik Terapan 86%.
2. Mahasiswa peserta ujian ada yang mendapat LJU yang pre printed dan ada pula yang tidak. Umumnya mahasiswa yang mendapat LJU pre printed adalah mahasiswa yang sudah mempunyai NIM. Tetapi ada juga mahasiswa yang sudah punya NIM tidak mendapat LJU yang pre printed. Selain itu terdapat mahasiswa yang NIMnya di LJU tidak cocok dengan NIM di kartu registrasi. Implikasinya mereka ini diberikan LJU kosong dan ditempatkan dalam suatu ruang bersama-sama dengan mahasiswa yang belum punya NIM dan numpang ujian.
3. Lembar soal ujian (LSU) dirasakan kurang cukup. Hal ini karena konsekuensi dari peraturan dimana naskah rusak, kabur, terbalik dan sejenis lainnya harus diganti. Untuk mengatasi hal ini UPBJJ-UT Surabaya menyewa mesin foto copy dan hal ini berarti penambahan biaya.

4. Pengawas ujian direkrut dari tutor dan dosen-dosen Unair, IKIP dan ITS. Tutor berasal dari instansi yang beragam yaitu: PTS, PTN Pemda, ABRI, dan Swasta. Hal ini dipandang cukup baik untuk melibatkan semua unsur dalam UT agar dapat mengenal misi yang dibawa oleh UT. Implikasi yang diharapkan agar mereka dapat menjembatani UT dengan masyarakat.
5. Mekanisme mutasi ujian perlu disederhanakan  
karena dengan mekanisme yang ada sekarang terlalu bertele-tele, dan menyulitkan UPBJJ-UT kalau terjadi pendadakan.

UNIVERSITAS TERBUKA



LAPORAN  
MONITORING UJIAN SEMESTER II UNIVERSITAS TERBUKA  
DI UPBJJ - UT JAKARTA

OLEH  
ARIA DJALIL  
SUCIATI  
MAHFUD SYAHBUDDIN

UNIVERSITAS TERBUKA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA, JULI 1985

**LAPORAN MONITORING UJIAN SEMESTER II**  
**DI UPBJJ JAKARTA**

---

**BAB III PELAKSANAAN**

**1. WAKTU LOKASI DAN TEMPAT UJIAN**

Ujian dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 1985, mulai jam 08.00 s/d 11.30 bertempat di SMP I Cikini, Jakarta Pusat, dengan menggunakan 15 lokal. Lokasi ujian cukup strategis dan mudah dicapai dengan kendaraan umum dari berbagai jurusan. Mahasiswa tidak mengalami kesulitan menemukan ruang ujian masing-masing. Papan petunjuk ruang ujian dipasang di gerbang muka sehingga dengan cepat mahasiswa dapat menemukan ruang ujiannya. Sayang di ruang ujian tidak ada pengaturan tempat duduk. Sehingga baik pengawas maupun mahasiswa agak kebingungan menentukan tempat duduk. Akhirnya mahasiswa dipersilahkan duduk di bangku mana saja yang disukai. Namun terlanjur muncul kesan dari mahasiswa bahwa kesiapan penyelenggaraan ujian kurang prima.

Jarak peserta satu dengan yang lain bervariasi dari 1/2 sampai dengan 1 meter. Melihat luasnya ruang ujian sebenarnya letak bangku-bangku masih dapat diperjarang, namun hal tersebut tidak dilakukan. Jarak yang hanya 1/2 meter akan memberikan peluang yang cukup menyakinkan bagi mahasiswa yang "ingin tahu" pekerjaan temannya. Ruang ujian cukup bersih dengan ventilasi dan terang yang cukup. Situasi lingkungan tenang, jauh dari jalan besar.

**2. KEHADIRAN PENGAWAS DAN MAHASISWA**

**a. Pengawas**

Kepala Sekolah SMP yang bersangkutan bertindak sebagai koordinator pengawas dan penanggung jawab lokasi. Berdasarkan petunjuk/instruksi dari Kanwil untuk membantu penyelenggaraan ujian Universitas Terbuka, Kepala Sekolah menetapkan pengawas ujian minimal golongan II b dan berdedikasi tinggi. Setengah jam sebelum ujian berlangsung semua

pengawas telah siap di kantor sekretariat dan memperoleh pengarahan dari koordinator pengawas.

kurang lebih 10 menit menjelang ujian pengawas memasuki ruang ujian dengan membawa bahan ujian serta berkas-berkas lain yang diperlukan.

b. Mahasiswa

Kurang lebih 5 menit sebelum ujian dilakukan mahasiswa dipersilahkan memasuki ruangan. Ada beberapa pengawas yang meminta mahasiswa meletakkan tas, buku, dan lain-lain di muka kelas, kecuali alat/bahan yang diperlukan untuk mengerjakan ujian. Sesudah tanda mulai dibunyikan (berupa nada-nada lagu melalui pengeras suara) sejumlah mahasiswa datang terlambat, mereka langsung dipersilakan masuk dan mengerjakan soal ujian. Dua orang mahasiswa terlambat masing-masing 1/2 jam dan lebih dari 1 jam. Oleh penanggung jawab lokasi diijinkan mengikuti ujian dengan pertimbangan waktu itu belum ada mahasiswa yang keluar (selesai).

3. BAHAN UJIAN

Naskah ujian pagi itu sampai di lokasi ujian, dibawa oleh staf Universitas Terbuka, diterima oleh penanggung jawab lokasi di sekretariat dan didistribusikan kepada pengawas.

Setelah menunjukkan naskah ujian yang masih utuh disegel, pengawas membagikan naskah ujian kepada mahasiswa. Naskah ujian cukup bagi semua mahasiswa, dan tidak ada yang rusak atau kurang halamannya.

Lembar Jawaban Ujian telah diterima oleh mahasiswa beberapa hari sebelum ujian berlangsung. Di lokasi ini tidak disediakan Lembar Jawaban Ujian yang "pre-printed". Seorang mahasiswa yang keliru membawa LJU ditransfer ke FISIP untuk mengikuti ujian di sana (setelah dicatat data-data pribadinya).

4. PENGAWASAN DAN KOORDINASI

Pengawasan ujian dilakukan tidak terlalu ketat. Ada sementara pengawas yang berpendapat bahwa mahasiswa Universitas Terbuka merupakan

mahasiswa yang telah "dewasa" sehingga cara pengawasan sebagaimana lazim dilakukan terhadap mahasiswa "konvensional" tidak tepat bagi mereka. Ujian memang berlangsung tertib. Namun demikian pandangan tersebut nampaknya tidaklah terlalu tepat diterapkan secara umum. Timbul keluhan dari sementara peserta ujian dari ruang yang sama mengenai sikap pengawas yang tidak tegas menghadapi 2 peserta yang terus menerus berkomunikasi selama ujian berlangsung. Kebetulan dua peserta tersebut nampaknya "fresh" SMA graduates.

Pengawas dari segi keamanan cukup. Saat itu dikerahkan petugas dari POLRES bahkan petugas intel.

#### BAB IV: TANGGAPAN, KOMENTAR DAN SARAN

##### 1. Pengelola

(data mengenai hal ini dikumpulkan oleh petugas Universitas Terbuka yang lain)

##### 2. Pengawas

- a. Perlu disiapkan pengaturan tempat duduk masing-masing peserta dengan memasang nomor pada tempat duduk beserta denahnya. Hal ini dapat disiapkan oleh penanggung jawab lokasi, asalkan pada pengarahannya yang jelas dari UPBJ.
- b. masing-masing lokasi agar dilengkapi dengan daftar peserta yang lengkap untuk masing-masing ruangan, sehingga pengawas dengan cepat dapat mengetahui dan melaporkan (dalam berita acara) peserta yang seharusnya hadir tetapi tidak ada, dan sebagainya.
- c. Pengawas berharap memperoleh informasi yang memadai tentang Universitas Terbuka (misalkan, melalui majalah Paket). Hal ini akan membantu mereka untuk lebih menghayati perannya sebagai pengawas ujian mahasiswa Universitas Terbuka.

- d. Pengawas ujian agar diberi soal ujian yang tersisa. Tidak jelas untuk apa, kemungkinan mereka ingin mengetahui soal-soal macam apa yang diujikan oleh Universitas Terbuka.

### 3. Mahasiswa

- a. Waktu ujian selama 3 1/2 jam terus menerus membuat peserta menjadi jenuh. Sehingga untuk matakuliah terakhir yang diujikan atau nomor-nomor terakhir konsentrasi mahasiswa dirasakan merosot. Diusulkan agar ujian dibagi menjadi 3 tahap (masing-masing 3 matakuliah). Dapat juga dilakukan dalam 2 tahap asalkan antara ujian kelompok matakuliah I dengan yang berikutnya diberi istirahat ( $\pm$  30 menit).
- b. Untuk memperoleh ketentuan mengenai tempat ujian dan Lembar Jawaban Ujian mahasiswa terpaksa bolak balik dari UPBJJ Jakarta (Rawamangun) ke ASMI. Padahal ada diantara mahasiswa yang menjadi karyawan kantor. Hal tersebut menimbulkan kesulitan bagi mereka dalam hal memperoleh izin dari atasan.
- c. Ada sementara mahasiswa yang tidak mempunyai waktu untuk mengikuti kelompok belajar. Persiapan mereka untuk mengikuti ujian hanya bertumpu pada belajar sendiri di rumah dan mengikuti tutorial. Dengan demikian nampaknya tutorial mempunyai peranan yang penting dalam kesiapan mahasiswa untuk mengikuti ujian. Sedangkan mahasiswa yang lain berpendapat bahwa tutorial kurang berfungsi sebagai faktor penunjang. Penyelenggaraan tutorial untuk beberapa matakuliah dilakukan secara serentak, sehingga mahasiswa terpaksa tidak dapat mengikuti tutorial matakuliah-matakuliah tertentu.

## BAB V: KESIMPULAN

1. Secara umum penyelenggaraan ujian lancar dan tertib. Namun ada hal-hal yang masih perlu diperbaiki, khususnya yang berkenaan dengan teknis pelaksanaan.



- a. Perlu ada ketegasan dari UPBJJ apakah hal-hal teknis pelaksanaan diserahkan sepenuhnya kepada penanggung jawab lokasi dan stafnya, atau disiapkan oleh UPBJJ . Dengan cara demikian akan dapat dihindari keragu-raguan penanggung jawab lokasi untuk mempersiapkan secara tuntas pelaksanaan di lokasi yang menjadi tanggung jawabnya.
  - b. Pentahapan ujian semester menjadi 2 tahap dalam waktu 3 1/2 jam secara terus-menerus, nampaknya perlu ditinjau kembali. Paling tidak maksimum diberi waktu istirahat ( $\pm$  15 - 30 menit) sebelum mengerjakan ujian matakuliah berikutnya. Dengan demikian diharapkan dalam mengerjakan matakuliah terakhir yang diujikan kesegaran berpikir dan perhatian peserta ujian tidak akan merosot.
2. Peraturan pelaksanaan ujian dilakukan cukup "luwes" tapi dapat dipertanggung jawabkan. Contohnya adalah diberikannya kesempatan kepada mahasiswa yang terlambat datang, selama belum ada peserta ujian yang selesai mengerjakan bahan ujian dan keluar ruangan.

UNIVERSITAS TERBUKA

## MONITORING UJIAN DI UPBJJ JAKARTA:

Bagian ... Pelaksanaan Ujian di SMA Negeri 54

Jl. Jakarta Timur

## II. PERENCANAAN

Perihal ini tidak dibahas dalam laporan bagian ini.

## III. PELAKSANAAN

## 1. Waktu, Lokasi dan tempat Ujian

Kegiatan monitoring dilaksanakan di SMA Negeri 54 Jl. Jatinegara Timur, Jakarta Timur, pada tanggal 21 Juli 1985, yaitu pada saat ujian tahap 2 (MKDK) berlangsung. Peserta ujian di lokasi ini adalah dari Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan. Sebanyak 20 ruangan yang dapat diliput secara intensif.

Secara umum tidak ada masalah yang ada hubungannya dengan waktu, lokasi dan tempat ujian: ujian dapat dimulai dan berakhir pada waktunya; kebersihan, ventilasi, penerangan, jarak peserta, semuanya memenuhi persyaratan. Ujian dimulai dan diakhiri dengan pengumuman melalui pengeras suara dan bunyi sirene yang jelas sekali terdengarnya. Namun demikian ada beberapa hal yang perlu dikemukakan secara agak terperinci:

- a. Pada saat yang bersamaan dengan ujian, sedang berlangsung pula latihan "Pramuka", yang dinilai oleh mahasiswa agak mengganggu konsentrasi.

b. Walaupun ujian yang sekarang ini (21 Juli 1985) adalah ujian tahap/hari ke-2, mestinya mahasiswa ti da k lagi mendapat kesulitan untuk menemukan ruang dan tempat duduknya. Bukankah pada tahap/hari ke-1 (MKDU) juga memakai ruang dan tempat duduk yang sa ma ?

Kenyataannya masih ada tiga-empat mahasiswa yang masih bingung menemukan ruang dan tempat duduk mereka. Ataukah mereka ini tidak hadir pada saat uji an tahap/hari ke-1 ?

## 2. Kehadiran Pengawas dan Mahasiswa

Pengawas pada umumnya hadir 30 menit sebelum ujian berlangsung, sehingga cukup waktu untuk memeriksa ruang ujian, dan persiapan lainnya.

Ada hal yang penting untuk dilaporkan :

a. "Ketepatan hadir" mahasiswa masih ada masalah. Paling tidak ada 10 orang mahasiswa pada lokasi yang penulis amati yang terlambat datang. Alasannya macam-macam (ini diketahui dari pengawas); ketinggalan lembar ja w a b a n ujian (LJU), lupa membawa tanda pengenal, tempat tinggal jauh dan sebagainya. Bahkan ada mahasiswa peserta ujian yang terlambat hampir satu jam. Oleh pengawas, setelah ada persetujuan dari koordinator lokal, diperkenankan mengikuti ujian.

- b. Bagi yang terlambat masuk, ada diantaranya yang diper-  
silahkan langsung oleh pengawas memasuki ruang ujian,  
tanpa diperiksa lebih dulu identitasnya.  
(Mungkinkah baru dilakukan pada saat menanda tangani  
daftar hadir ?)

### 3. Bahan Ujian

Naskah atau Lembar Soal Ujian (LSU) diserahkan o-  
leh staf UPBJJ Koordinator Ruangan/Unit, dan oleh Koor-  
dinator ini diserahkan kepada para pengawas. Serah teri-  
ma dari Koordinator kepada pengawas berlangsung di Ruang  
Pengawas yang ada di setiap unit/tempat ujian. Di SMA  
Negeri 54 misalnya, disediakan sebuah ruangan khusus di  
mana Koordinator dan Pengawas dapat berkumpul. Selanjut-  
nya LSU ini dibawa oleh Pengawas ke ruang mereka masing-  
masing, masih dalam keadaan dilak. Sebelum dibagikan ke  
pada mahasiswa, mahasiswa diminta untuk menyaksikan ke-  
adaan "bungkus LSU".

Bagi mahasiswa yang tidak memperoleh LJU yang non  
pre-printed diperkenankan mengikuti ujian bersama-sama  
mahasiswa lainnya yang memperoleh LJU yang pre-printed.  
Tidak ada cadangan LJU. Bagi mahasiswa yang tidak mempe-  
roleh LJU, mungkin karena ketinggalan, mereka ini disu-  
ruh ke UPBJJ Rawamangun.

#### 4. Pengawasan dan Koordinasi

Untuk pengawasan dan koordinasi melibatkan pula sumber-sumber yang ada di lokasi ujian. Koordinator gedung adalah semua guru di SMA Negeri 54 tersebut. Koordinator ujian itu sendiri adalah staf/petugas dari UPBJJ Jakarta, yang bertanggung jawab menjaga kelancaran ujian secara keseluruhan. Di setiap unit ujian ada ruang khusus dimana Koordinator gedung dan Staf UPBJJ selalu dalam keadaan "siaga". Di sekitar gedung, petugas dari Angkatan Kepolisian selalu pula dalam keadaan siap menjaga keamanan.

#### 5. Catatan-catatan Penting Lainnya

- a. Pada pukul 10.45, jadi kurang dari 3 jam setelah ujian berlangsung, pertama kali ada seorang mahasiswa (pria) yang meninggalkan ruangan sebagai tanda telah selesai ujian. Pada saat itu Pengawas sedang keluar ruangan sehingga tidak mengetahui ada mahasiswa di ruangnya itu telah selesai. Kemudian pada pukul 10.57 (pria) dan 10.58 (wanita) ada lagi yang telah meninggalkan ruangan. Pada pukul 11.00 mulai banyak mahasiswa yang meninggalkan ruang ujian.
- b. Umumnya Pengawas tidak lagi mencocokkan LJU yang dikumpulkan dengan daftar hadir ataupun kartu registrasi.

c. Ada seorang mahasiswi<sup>\*)</sup> (bukan di gedung yang di monitor secara intensif, melainkan di SD 16) yang sakit ketika ujian sedang berlangsung. Ia dibawa keruang koordinator, diberikan obat seadanya, tetapi masih sanggup melanjutkan ujian meskipun terpaksa sambil setengah berbaring diatas sofa. Kontak diadakan dengan Kepala UPBJJ Jakarta Rawa mangun; dari sana diperoleh jawaban bahwa UPBJJ tidak menyediakan "pelayanan kesehatan".

#### IV. TANGGAPAN, KOMENTAR DAN SARAN

Koordinator, pengawas dan mahasiswa pada umumnya sepakat bahwa ujian yang sekarang ini berjalan tertib. Tanggapan mahasiswa terhadap soal-soal ujian MKDK Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan adalah tidak se-sulit ujian semester I; "lumayan", begitu komentar mahasiswa. Mereka mengatakan, banyak soal-soal berasal dari Tes Unit Semester II, terutama Tes Unit II. Tentang modul ada mahasiswa yang berkomentar: "Modul Matematika terlalu singkat penjelasannya."

\_\_\_\_\_

\*

Penulis juga memonitor secara marathon unit/lokasi lainnya yang ada di kompleks sekolah ini.

## V. KESIMPULAN; KOMENTAR DAN IMPLIKASI

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa ujian semester II hari ke-2, khususnya di tempat yang petugas kunjungi, berjalan aman dan tertib, walaupun masih ada masalah seperti; mahasiswa datang terlambat, tidak membawa kartu registrasi, lingkungan agak gaduh, ada yang jatuh sakit. Umumnya pengawas tidak mencocokkan LJU yang diserahkan kembali oleh mahasiswa yang selesai ujian dengan daftar hadir ataupun kartu registrasi. Ada masalah mendesak seperti mahasiswa yang tiba-tiba jatuh sakit ketika sedang mengikuti ujian, akan tetapi Koordinator di lokasi tampaknya tidak siap menghadapi peristiwa semacam ini.

Ada beberapa pelajaran yang dapat dipetik dari hasil monitoring yang baru lalu :

1. Ternyata peraturan/tatatertib belum dilaksanakan secara konsisten dan konsekwen, misalnya terhadap mahasiswa yang terlambat, bahkan ada yang hampir satu jam, masih saja diperkenankan mengikuti ujian. Boleh jadi hal ini dikemudian hari akan menimbulkan kesan "gampang atau gampang" dikalangan mahasiswa, dan bukan tidak mungkin akan meluas pula dikalangan lainnya, terhadap penyelenggaraan ujian UT.

2. Citra UT sebagai sebuah universitas negeri yang tertib, disiplin dan bermutu harus dari sekarang ditegakkan. "Toleransi" jangan sampai mengorbankan "citra" yang hendak ditegakkan. UPBJJ-UT perlu memikirkan "pelayanan kesehatan" entah berupa "piket dokter perawat" yang setiap saat selama ujian segera mudah dihubungi bilamana ada yang memerlukannya.
3. "Soal-soal ujian semester banyak berasal dari Tes Unit", begitu komentar mahasiswa. Di satu pihak, ini tidak hanya menyelamatkan mahasiswa tetapi juga memperingan tugas penulis modul/penyusun soal. Akan tetapi cara ini jangan sampai mentradisi. Bukankah tingkat kesulitan ujian yang sama (dengan Tes Unit) tidak mesti harus berasal dari soal-soal yang sama dengan Tes Unit ?

Jakarta, 23 Juli 1985



MONITOR UJIAN SEMESTER II  
UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II. PERENCANAAN

1. Waktu : Hari Minggu tanggal 21 Juli 1985 Jam 8.00 sampai Jam 11.30
- Lokasi : SD Rawabunga V sampai dengan X terdiri dari 6 SD yang tergabung dalam satu gedung tingkat 5 terletak di Jl. Jatinegara Timur no.4 Jakarta Timur.
- Tempat Ujian : Di ruang kelas SD. Jumlah ruangan seluruhnya 36 buah Meja dan kursinya cukup enak dipakai oleh orang dewasa.
- Mejanya panjang dapat dipakai dua orang murid dengan dua kursi. Tetapi waktu dipakai ujian semester II Mahasiswa UT, kursinya hanya satu yang dipakai.

2. Peserta Ujian

Peserta ujian terdiri dari mahasiswa jurusan Ekonomi yang berjumlah 633 orang dibagi dalam 36 kelas. Jumlah setiap kelas paling banyak 20 mahasiswa.

### 3. Bahan ujian

Bahan ujian terdiri dari Lembar Jawaban Ujian atau LJU dan naskah ujian. LJU sudah pre-printed. Mahasiswa tidak usah mengisi daftar pribadi pada LJU, karena sudah diisi di UT Pusat. LJU cadangan yang tidak pre-printed tidak diberikan. Oleh karena itu waktu ada mahasiswa yang lupa membawa LJU, langsung disuruh menghubungi UT Pusat untuk penyelesaiannya.

### 4. Pengelola

Lokasi ujian semester II yang terdiri dari 36 ruang ini di kelola oleh seorang Koordinator SD Blok I dari fihak yang punya tempat, dengan seorang petugas dari UPBJJ-UT Jakarta yang mengurus bahan ujian.

#### Pengawas:

Pengawas berjumlah 36 orang sesuai dengan jumlah ruang yang dipergunakan untuk ujian. Seluruh pengawas terdiri dari guru SD setempat dan pengawas Kepala terdiri dari Kepala SD setempat pula. Jadi jumlah pengawas disana terdiri dari 36 pengawas dan 6 pengawas Kepala. Keamanan di kelola oleh polisi yang menjaga seluruh kompleks lokasi ujian. Kompleks ini terdiri dari SD Rawabunga V s/d X, SD Rawabunga XI s/d XVI, SMP Negeri 62 dan SMA Negeri 154.

### 5. Koordinasi:

Koordinasi antara UPBJJ-UT Jakarta dengan SD Rawamangun ini sudah terjadi sejak semester I. Jadi pada semester II ini tinggal melanjutkan saja. Komunikasi dan informasi dilakukan dengan mempergunakan pengeras suara yang dapat di dengar oleh seluruh ruangan yang ada dilingkungan SD Rawamangun V s/d X. Suara yang terdengar cukup jelas. Sedangkan petunjuk masuk lokasi tidak ada.

## BAB III. PELAKSANAAN

### 1. Lokasi dan tempat ujian.

Lokasi yang digunakan yaitu SD V s/d X. Tempatnya di ruang kelas SD tersebut. Hanya bangkunya dan kursinya dijarangkan sehingga jarak antara mahasiswa yang satu dengan yang lain lebih dari  $1\frac{1}{2}$  m, sehingga mereka tidak dapat saling melihat hasil pekerjaannya.

### 2. Kehadiran Mahasiswa dan Pengawas

Pengawas hadir 30 menit sebelum ujian dimulai mereka berkumpul di konduntor SD blok I untuk mengambil bahan ujian yang terdiri dari naskah ujian saja, sedangkan LJU sudah dibagikan sebelumnya. 20 menit sebelum ujian semua pengawas sudah masuk kelas dengan memeriksa kelasnya masing-masing.

Jumlah mahasiswa yang seharusnya hadir 633 mahasiswa. Tidak hadir 6 mahasiswa. Yang hadir 627 mahasiswa. Jumlah pengawas 36 orang, hadir semuanya.

3. Bahan ujian (lihat 3 bab II)

4. Pengawasan dan koordinasi

Pengawasan dan koordinasi nampaknya lancar. Tidak terdapat masalah-masalah yang timbul karena kurangnya pengawasan dan koordinasi. Pengawasan dilakukan oleh pengawas di kelas dibantu dengan pengawas kepala yang terdiri dari kepala-kepala sekolah dan di kepalai oleh koordinasi blok SD I serta dibantu oleh seorang dari UPBJJ.

5. Kejadian-kejadian penting

Kejadian yang dianggap penting yaitu:

- a. Ketika seorang mahasiswa datang ke Koordinator SD V s/d X. Ia mengatakan bahwa LJunya tidak dibawa. Rumahnya jauh sekali yaitu di Cilegon. Koordinator itu langsung memberi keputusan, bahwa dia harus datang ke UT Pusat untuk melanjutkan penyelesaiannya.
- b. Mahasiswa yang datang terlambat selama 1 jam 5 menit atau 65 menit. Waktu dia datang ke ruangan, tempatnya sudah di duduki oleh prang lain. Tidak diingat oleh dia bahwa tempat duduk di dalam kelas itu bebas, tidak terikat oleh nomor tempat duduk, dan memang tidak ada nomor tempat duduk.

#### BAB IV. TANGGAPAN, KOMENTAR DAN SARAN

##### 1. Pengawas

Pengawas disana tidak banyak memberi komentar atau saran. Yang dikemukakan oleh mereka adalah:

- a. Selain diberi tanda pengenal para pengawas hendaknya dilengkapi dengan alat tulis seperti bolpen agar memudahkan untuk bekerja sebagai pengawas.
- b. Sebaiknya tempat duduk diberi nomor agar mahasiswa tidak rebutan tempat duduk.
- c. Sebaiknya pada setiap ruang ujian ada album pengikut ujian agar mempermudah mencocokkan antara foto pengikut ujian dengan orangnya.
- d. Sebaiknya setiap ruang ujian dilengkapi dengan identitas seluruh mahasiswa yang akan mengikuti ujian pada suatu ruang. Seorang pengawas tidak dapat menuliskan nomor stambuk mahasiswa yang tidak hadir karena tidak tahu siapa-siapa yang seharusnya hadir dalam suatu ruangan.

##### 2. Mahasiswa

Saran dari mahasiswa yang dianggap penting adalah:

- a. Ada seorang mahasiswa yang merasa khawatir akan kualitas lulusan UT, karena semua ujian dilaksanakan dengan cara tertulis, dan tidak mengadakan ujian lisan.

Kebiasaan ujian secara tertulis ini akan mempengaruhi kualitas lulusannya kelak dikemudian hari.

b. Menginginkan LJU itu tidak pre-printed. Hal ini perlu untuk menghindari hal-hal sebagai berikut; kerusakan LJU karena dibawa ke rumah jauh sebelum ujian dilakukan; lupa, karena tidak dibawa waktu ujian dilaksanakan.

c. Materi ujian sedikit sekali yang meyangkut perhitungan-perhitungan, padahal mahasiswa sudah siap menghadapi perhitungan-perhitungan itu sehingga bertanya kesana kemari untuk mendapatkan pemecahannya. Ternyata dalam ujian sedikit sekali yang keluar.

Dalam ujian semester II sekarang ini mahasiswa merasa lega. Tetapi nanti pada ujian-ujian berikutnya mungkin terjadi hal yang sebaliknya, yaitu perhitungan-perhitungan dalam modul kurang diperhitungkan, tahu-tahu semuanya keluar dalam ujian. Hal ini sangat tidak diinginkan oleh mahasiswa.

#### BAB V. KESIMPULAN, KOMENTAR DAN SARAN

Penyelenggaraan ujian semester II ini pada umumnya sudah baik. Maklumlah tidak ada gading yang tak retak. Tetapi disamping itu kita akan selalu mengadakan perbaikan penyempurnaan.

Perbaikan-perbaikan itu diantaranya :

1. Pengawas hendaknya dilengkapi, diberi alat tulis seperti ballpoint
2. Setiap kelas/ruang ujian dilengkapi dengan album pengikut ujian
3. Kalau seandainya UT belum dapat menyediakan LJU yang tidak pre-printed seperti yang dikehendaki oleh sebagian besar mahasiswa, diharapkan UT mencantumkan identitas mahasiswa pada setiap ruangan selengkap mungkin termasuk nomor stambuk mahasiswa.

UNIVERSITAS TERBUKA



LAPORAN  
MONITORING UJIAN SEMESTER II UNIVERSITAS TERBUKA  
DI UPBJJ - UT YOGYAKARTA

UNIVERSITAS TERBUKA

OLEH :  
ROSA TOSAINI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA, JULI 1985



BAB II  
PERENCANAAN

1. Waktu, Lokasi dan Tempat Ujian

Waktu ujian diselenggarakan pada tanggal 14-7-1985 untuk MKDU dan tanggal 21-7-1985, untuk MKDK.

Lokasi ujian untuk UPBJJ Yogyakarta, hanya dilaksanakan di dalam kota Yogyakarta saja. Sedangkan tempat ujian, direncanakan di:

1. Fak. Ekonomi, Gedung Pusat UGM, Bulaksumur, Lt. 2-3
2. Fak. Filsafat, Gedung Pusat UGM, Bulaksumur, Lt. 2-3
3. Fak. Psikologi, Gedung Pusat UGM, Bulaksumur, Lt. 3
4. Fak. Isopol, Gedung FISIPOL, Bulaksumur
5. Fak. MIPA, Komplek SEKIP
  - a. Gedung, Jurusan Kimia Dasar
  - b. Gedung, Jurusan Matematika
6. Gedung Kuliah Umum Ilmu Sosial, Bulaksumur Lt. 1-2
7. Gedung Litbang FISIPOL, SEKIP.

Bagi para mahasiswa UT, petunjuk lokasi tempat ujian, telah diumumkan di papan pengumuman UPBJJ, selain itu di lokasi ujian, diberikan pula daftar ruangan yang akan digunakan berikut nomor urut mahasiswa, yang akan mengikuti ujian.

## 2. Mahasiswa Peserta Ujian

Mahasiswa peserta ujian di UPBJJ, Yogyakarta, dapat terlihat pada halaman 7 tabel no. 2. Selain mahasiswa yang berasal dari UPBJJ Yogyakarta, terdapat juga mahasiswa peserta ujian yang berasal dari UPBJJ lainnya, seperti dari Semarang dan Jakarta, karena kebetulan pada saat ujian berlangsung, yang bersangkutan sedang bertugas di kota Yogyakarta.

## 3. Bahan Ujian

Bahan ujian yang dikirim oleh UT Pusat ke UPBJJ Yogyakarta, baik yang berupa naskah ujian maupun lembar jawaban ujian, telah diterima beberapa hari sebelum ujian berlangsung.

Dan telah diterima dalam keadaan paket yang baik.

## 4. Pengelola, Pengurus dan Keamanan

Masalah pengelolaan ujian semester II ini, dilaksanakan oleh Ka UPBJJ Yogyakarta, dibantu oleh stafnya. Yang terdiri dari staf Tata Usaha dan Administrasi, dan para ketua jurusan/bidang studi. Tenaga pengawas diperoleh dari para karyawan dilingkungan UGM, baik dari tenaga akademik maupun non akademik. Sedangkan untuk tenaga keamanan diambil dari Satpam dilingkungan UGM, yang ditugaskan membantu menjaga naskah ujian yang disimpan di rumah Ka UPBJJ, serta membantu keamanan di lokasi ujian.

5. Koordinasi, Komunikasi dan Informasi

Koordinasi yang dilaksanakan oleh Ka UPBJJ dalam rangka penyelenggaraan ujian, telah disiapkan suatu kerja sama dengan pihak-pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan ujian semester tersebut. Ka UPBJJ UT telah menghubungi pihak UGM, baik Rektor sebagai pembina ataupun para dekan yang ruangnya di Fakultasnya akan dipergunakan untuk penyelenggaraan ujian semester II tersebut. Pendekatan terhadap pihak-pihak yang terlibat telah dilakukan oleh Ka UPBJJ baik secara formal maupun informal, sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar. Hal ini tidak hanya menyangkut masalah tempat, tetapi termasuk tenaga dosen dan bagian administratif yang diminta menjadi pengawas. Informasi mengenai pelaksanaan ujian, menurut informasi yang diberikan oleh Ka UPBJJ, telah diumumkan melalui papan pengumuman, radio-radio swasta dan surat kabar lokal.

BAB III  
PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Tempat Ujian

Lokasi dan tempat ujian yang dipergunakan pada ujian semester II ini, dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ada.

Lokasi ujian masih terletak dalam lingkungan kampus UGM, dimana kantor UPBJJ Yogyakarta berlokasi. Tempat ujian bagi mahasiswa UT, mempergunakan sejumlah gedung ruang kuliah dari beberapa Fakultas dilingkungan UGM.

Berikut ini akan dijelaskan lokasi dan tempat ujian atau ruangan yang dipergunakan bagi penyelenggaraan ujian akhir semester II mahasiswa UT, pada tabel no.1.

Tabel Nomor 1.  
Lokasi, Kapasitas Ruang dan Jumlah Pengawas

Jumlah ruang & Jurusan Lokasi Tutorial	Program Studi	Jumlah Ruang	Jumlah Mhs. orang	Jumlah Pengawas
a. Gedung F. Ekonomi	Ekonomi Pemb.	5	420	21
b. Gedung F. Psikologi	Ekonomi Pemb.	5	320	16
c. Gedung Fisipol	Adm. Negara	5	260	13
d. Gedung Kuliah Umum		4	400	20
e. Gedung Litbang Fisipol	Adm. Negara	1	300	15
f. Gedung F. Filsafat	Adm. Niaga	1	200	10
g. Gedung F. MIPA Sekip	Sta. Terapan	4	260	13
h. Gedung Laboratorium Fisika Dasar	Sta. Terapan	2	160	8

Ruangan yang dipergunakan sebagai tempat ujian, hampir seluruhnya adalah ruangan/kelas yang biasanya dipergunakan kuliah bagi mahasiswa. Sedangkan ruangan/tempat yang berlokasi di gedung Litbang Fisipol, biasanya dipergunakan sebagai tempat penataran atau kursus-kursus. Dari hasil pengamatan penulis nampaknya masalah lokasi tempat ujian, dapat terorganisir dan dapat berfungsi dengan baik dan aman. Kapasitas ruanganpun lebih dari cukup. Demikian pula ruang kebersihan dan penerangan. Jadi nampaknya untuk semua lokasi tersebut tidak ada masalah, demikian pula dengan suasana tempat ujian, cukup tenang karena terletak dalam lingkungan kampus UGM, dan tidak terganggu oleh kebisingan lalu lintas.

## 2. Kehadiran Mahasiswa dan Pengawas

Pada saat diselenggarakan ujian semester II, pada tanggal 21-7-1985 untuk MKDK jumlah mahasiswa yang hadir adalah sebanyak 1979 orang, dan yang tidak hadir adalah 302 orang, selain dari mahasiswa yang berasal dari UPBJJ Yogyakarta pada ujian hari kedua tersebut terdapat sebanyak 14 orang mahasiswa yang menumpang ujian di UPBJJ Yogyakarta. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel No. 2

## Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti Ujian

No.	Jumlah Prog.Studi	Mahasiswa Terdaftar	Mahasiswa Yang Hadir	Mhs. Yang Tidak Hadir	Mhs. Yang Menumpang
1.	Ekonomi Pemb.	729	637	92	4
2.	Adm. Niaga	192	171	21	2
3.	Adm. Negara	950	851	99	4
4.	Stater.	410	320	90	4
	Jumlah	2281	1979	302	14

Bila melihat tabel diatas, maka jumlah mahasiswa yang tidak hadir masih cukup banyak yaitu sebanyak 302 orang atau sebanyak 13,2% dari jumlah yang terdaftar. Dari hasil observasi penulis pada beberapa lokasi pelaksanaan ujian, jumlah yang hadir terlambat sesudah tanda dimulai ujian ada, tapi hanya dalam jumlah kecil, yaitu berkisar 3 orang yang terlambat, 2 orang kurang dari 10 menit, dan 1 orang lebih dari 30 menit. Bagi mereka yang terlambat langsung dipersilahkan masuk dan mengikuti ujian, dan tampaknya peraturan batas waktu terlambat lebih dari 30 menit, untuk UPBJJ Yogya karta masih dapat ditolerir dan diizinkan masuk. Karena mereka yang terlambat tersebut menyatakan alasan, rumah tinggalnya jauh di luar kota dan dalam perjalanan mengalami hambatan.

Bagi mereka yang terlambat lebih dari 30 menit UPBJJ masih memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang bersangkutan, untuk langsung mengikuti ujian dengan catatan mahasiswa tersebut harus tetap menyelesaikan ujian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sesuai dengan peraturan maka daftar hadir mahasiswa telah di edarkan oleh pengawas kira-kira 10 menit sesudah ujian selesai.

### 3. Bahan Ujian

Untuk pengamanan bahan ujian (naskah ujian), naskah tersebut disimpan di rumah Ka UPBJJ, karena kebetulan pada waktu itu, gudang milik UGM, yang biasanya dipergunakan oleh UPBJJ untuk menyimpan naskah ujian sedang dipergunakan oleh UGM.

Hari Minggu pagi, sebelum ujian berlangsung naskah ujian dibagi-bagikan, disaksikan oleh pengurus / staf UPBJJ, Ka UPBJJ dan penulis sendiri. Berdasarkan monitoring ujian akhir semester II ini, maka tampaknya tentang lokasi ujian tidak ada masalah.



#### 4. Pengawasan dan Koordinasi

Untuk menjaga keamanan dan melancarkan pelaksanaan ujian semester II, selain dari peraturan yang diberikan oleh UT pusat, UPBJJ Yogyakarta juga membuat tata tertib lokal atau peraturan tambahan, yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

Untuk menjamin keamanan bahan ujian, maka penyerahan lembar/bahan ujian dari penanggung jawab lokasi kepada pengawas diberikan di ruang pengawas, yang disediakan di setiap lokasi (Fakultas) yang digunakan. Sebelum pelaksanaan ujian, ruang ujian pun telah diperiksa oleh pembantu koordinator lokasi, bukan oleh pengawas. Jarak tempat duduk antara peserta ujian yang satu dengan peserta yang lain bermacam-macam ada yang rapat < 1 meter tetapi sebagian besar berjarak antara 1 - 1,5 meter.

Agar pelaksanaan ujian dapat terkondinasi secara baik dan dapat serentak dimulainya pengawas yang bertugas di setiap ruang memberikan perintah kepada peserta pada pukul 8.00 untuk mulai mengerjakan soal. Hal ini dilakukan karena panitia tidak menggunakan bell ataupun pengeras suara. Dalam rangka pengawasan, dan menjaga ketertiban ujian maka para peserta ujian diharuskan membawa kartu registrasi atau kartu pengenal, selama ujian akhir semester II berlangsung, nampaknya tidak ada masalah mengenai kartu

pengenal ....

pengenal dan kesesuaiannya dengan peserta ujian, karena sebelum ujian dimulai pengawas telah mencocokkan antara kartu pengenal dengan peserta. Selama ujian berlangsung tidak ditemui adanya mahasiswa yang bertanya atau meminta penjelasan mengenai soal-soal baik kepada pengawas maupun temannya, sehingga suasana ujian terlihat tenang dan tertib. Juga tidak terdapat mahasiswa yang meninggalkan ruangan tanpa seizin pengawas ataupun yang sakit. Mahasiswa yang meninggalkan ruangan sebelum waktu ujian berakhir pada umumnya karena mereka telah menyelesaikan soal ujian. Pada saat mengumpulkan lembar jawaban ujian pada umumnya pengawas tidak lagi mencocokkan tanda tangan mahasiswa di LJU dengan daftar hadir dan kartu registrasi, karena pada saat ujian dimulai sudah dilakukan pemeriksaan.

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB IV

TANGGAPAN, KOMENTAR DAN SARAN1. Tanggapan Pengelola

Tanggapan yang disampaikan oleh Ka UPBJJ, sebagai pengelola UT di daerah sehubungan dengan ujian semester ini adalah sebagai berikut; tata tertib, peraturan, dan pelaksanaan ujian sudah cukup jelas dan baik serta lebih operasional. Hal lain yang perlu mendapat perhatian dari UT pusat adalah masalah pemberitahuan-pemberitahuan yang dikirimkan ke UPBJJ, hendaknya dikirimkan jauh-jauh sebelum hari pelaksanaan, jangan terlalu dekat dengan hari penyelenggaraan. Misalnya telegram yang diberikan oleh UT pusat mengenai peraturan mahasiswa yang numpang dikirim terlalu dekat dengan hari ujian, sehingga ketentuan yang harus dilaksanakan tidak dapat dipenuhi sepenuhnya. Sampai saat penulis mengadakan wawancara dengan kepala UPBJJ (tgl. 21-7-1985), Ka UPBJJ menyatakan bahwa untuk program S1 Kependidikan untuk Th. ajaran 1985/1986 pihak UPBJJ Yogyakarta belum mengetahui tentang prosedur pendaftaran program S1 Kependidikan; apakah harus melalui kantor pos, Kanwil Depdikbud atau UPBJJ? Demikian pula sampai saat wawancara dilaksanakan, pihak UPBJJ Yogyakarta tidak mengetahui apakah modul untuk program S1 Kependidikan sudah sampai di Yogyakarta, dan kemana di alamatkannya.

Untuk hal ini walaupun UPBJJ, tidak sebagai alamat tujuan, hendaknya UPBJJ diberi tembusan, sebagai pemberitahuan, agar orang-orang yang berkepentingan dapat memperoleh informasi bila bertanya kepada UPBJJ.

## 2. Tanggapan Pengawas

Tanggapan pengawas mengenai pelaksanaan tujuan semester II di Yogyakarta, pada umumnya mengatakan bahwa ujian dapat berjalan lancar dan tertib. Peraturan dapat dilaksanakan dengan baik, dan cukup fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Peraturan dan tata tertib yang sekarang, tampaknya sudah cukup jelas dan operasional dari pada peraturan yang sebelumnya. Menurut pengawas memang terdapat beberapa mahasiswa yang terlambat datang, namun dapat diselesaikan dan tidak menimbulkan masalah baik bagi mahasiswa maupun pihak panitia.

## 3. Tanggapan Mahasiswa

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa diperoleh pendapat-pendapat yang disampaikan mengenai pelaksanaan ujian yaitu :

- Peraturan atau tata tertib yang ada sudah cukup baik dan dapat dipahami oleh para mahasiswa.
- Mengenai waktu ujian dirasakan sudah cukup untuk menyelesaikan soal-soal ujian.

Hanya pada waktu ujian dilaksanakan, mahasiswa yang telah selesai mengerjakan ujian sebaiknya tetap tinggal di dalam kelas, dan bersama-sama dengan teman lainnya menunggu waktu usai untuk meninggalkan ruang ujian. Sebab bila tidak bersama-sama, mahasiswa lain yang belum selesai cemas melihat temannya sudah selesai terlebih dahulu.

- Masalah bahan ujian lembar jawaban ujian diterima dalam kondisi cukup baik. Namun bila menyangkut materi ujian, pendapat mahasiswa berbeda-beda, ada yang menyatakan tidak ada masalah asal materi kita telah kuasai, namun ada beberapa mahasiswa menyatakan khususnya materi ujian Bahasa Inggris dirasakan agak sulit.
- Masalah lain yang dikemukakan oleh mahasiswa yaitu peraturan mengenai ujian ulang sebaiknya yang diperbolehkan mengulang tidak hanya yang bernilai E, tetapi juga yang bernilai D. Sehingga dapat membantu memperbaiki indek prestasi (IP) mahasiswa yang banyak mempunyai nilai D. Pendapat lain lain mengenai ruang, tempat ujian, keamanan dan fasilitas lain dirasakan telah cukup memadai, sehingga ujian dapat berjalan dengan lancar, demikian pula suasana cukup tenang.

BAB V  
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil monitoring ujian semester dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan ujian semester II di UPBJJ dapat berjalan dengan lancar dan tertib, baik dari mendistribusi bahan ujian sampai pelaksanaannya.
2. Bahan ujian, yaitu soal ujian dan lembar ujian yang dikirim oleh UT pusat, dapat sampai beberapa hari sebelum ujian dimulai, dan selain itu keadaan cukup baik, jumlahnya pun telah mencukupi kebutuhan.
3. Masalah ruangan, tempat ujian, keamanan dan tata tertib, di UPBJJ Yogyakarta dapat mencukupi dan dapat berjalan dengan baik.
4. Tenaga keamanan panitia dan para petugas pengawas, ujian hampir seluruhnya berasal dari karyawan UPBJJ, dosen UGM, serta karyawan UGM.

Demikianlah laporan hasil monitoring ujian semester II 1985 yang dapat disajikan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi UT pada khususnya.



LAPORAN

MONITORING UJIAN SEMESTER II UNIVERSITAS TERBUKA

DI UPBJJ - UT PADANG

UNIVERSITAS TERBUKA

OLEH :

DJANUARDI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA, JULI 1985

## LAPORAN MONITOR UJIAN SEMESTER II UNIVERSITAS TERBUKA DI PADANG

### I. PENDAHULUAN

Laporan ini dibuat berdasarkan observasi langsung ke UPBJJ Padang dalam rangka monitoring ujian semester II Universitas Terbuka pada tanggal 14 Juli 1985. Selain monitoring ujian, penulis juga sempat mengobservasi pelaksanaan tutorial III dan pengumuman penerimaan mahasiswa UT beserta proses pengadministrasiannya. Selain observasi langsung data juga diambil dari hasil wawancara dengan petugas UPBJJ, pengawas ujian dan mahasiswa peserta ujian.

### II. PERENCANAAN

#### 2.1 Waktu, Lokasi dan Tempat Ujian

Ujian berlangsung pada tanggal 14 dan 21 Juli 1985. Ujian yang sempat di monitoring adalah ujian yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli, sesuai dengan tugas yang diberikan UT.

Waktu, lokasi dan tempat ujian telah ditentukan oleh UPBJJ sebulan sebelum dan telah disampaikan kepada mahasiswa melalui surat tertanggal 13 Juli 1985, lengkap dengan peraturan ujian, denah dan penentuan lokal masing-masing peserta. Ujian untuk semester II di Sumbar dipusatkan di Padang yang menyebar pada dua lokasi di IKIP Air Tawar dan Unand di Jl. Perintis Kemerdekaan Padang. Tempat ini sebelumnya telah dipinjam melalui pimpinan PT masing-masing.

#### 2.2 Mahasiswa Peserta Ujian

Mahasiswa peserta ujian terdiri dari dua kategori, yaitu mahasiswa UT Sumbar dan mahasiswa UT dari daerah lain yang menumpang ujian di Sumbar berdasarkan surat dari UPBJJ mereka masing-masing.

#### 2.3 Bahan Ujian

Lembar Jawaban Ujian (LJU) diterima UPBJJ tanggal 1 Juli yang diantar langsung oleh penulis dalam bentuk disegel. LJU diterima oleh Kepala UPBJJ Padang. Segel dibuka dan disaksikan oleh petugas UPBJJ lainnya untuk diperiksa, apakah cukup sesuai dengan surat pengantar, ada yang rusak atau tidak. Ternyata LJU yang diterima cukup dan tidak ada yang rusak. LJU terdiri atas dua macam. LJU yang telah pre printed dan LJU yang tidak pre printed.



Lembaran Soal Ujian (LSU) diterima oleh UPBJJ pada tanggal 6 Juli 1985 dalam bentuk disegel dan diantar oleh petugas kantor pos pusat Padang ke UPBJJ. Selanjutnya SLU tersebut disimpan di dalam lemari yang kuncinya dipegang oleh kepala UPBJJ demi pengamanan.

#### 2.4 Pengelolaan, Pengawas dan Keamanan

Perencanaan yang berhubungan dengan ujian ini cukup baik. Hal ini dapat kita lihat dari pengelolaan lokasi tempat ujian, pengawas dan keamanan.

Pengawas ujian terdiri dari dosen Unand dan IKIP Padang yang diminta melalui pimpinan PT masing-masing. Sedangkan untuk pengamanan, kepala UPBJJ telah bertemu langsung dengan Kapolda Sumbar dan menugaskan beberapa personilnya.

#### 2.5 Koordinasi, Komunikasi dan Informasi

Untuk masing-masing lokasi oleh Kepala UPBJJ ditunjuk seorang koordinator yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan ujian di lokasi masing-masing.

Komunikasi dan informasi tentang ujian, selain melalui pengumuman di UPBJJ Padang, juga disampaikan melalui koran, RRI dan surat kepada masing-masing peserta. Kepada setiap peserta ujian dikirimkan pemberitahuan tentang tanggal ujian, tempat, lokasi, denah, lokal dan peraturan-peraturan ujian.

### III PELAKSANAAN

#### 3.1 Lokasi dan Tempat Ujian

Lokasi dan tempat ujian yang dipakai sesuai dengan pemberitahuan sebelumnya. Ruangan cukup bersih dengan penerangan, ventilasi cukup memadai. Situasi lingkungan cukup tenang.

#### 3.2 Kehadiran Mahasiswa dan Pengawas

Sebagian besar pengawas dan mahasiswa telah hadir 30 menit sebelum ujian dimulai. Setelah ruangan diperiksa oleh pengawas, peserta ujian diizinkan memasuki ruangan. Jumlah peserta yang hadir adalah 1222 orang untuk keempat program studi, sudah termasuk peserta titipan sebanyak 5 orang dari UPBJJ lain. Peserta yang tidak hadir berjumlah 103 orang.

### 3.3 Bahan Ujian

Bahan ujian diambil oleh pengawas dari koordinator lokasi dalam bentuk amplop tertutup sebelum ujian dimulai. Masing-masing amplop berisikan 20 exemplar soal ujian. Amplop yang masih tersegel tersebut dibuka di depan mahasiswa dan dibagikan dalam bentuk tertelungkup di atas meja masing-masing peserta.

### 3.4 Pengawasan dan Kordinasi

Soal ujian tersebut tidak boleh dijamah oleh mahasiswa sebelum waktunya dimulai. Tepat jam 8.00 WIB ujian semester II UT dimulai. Dalam satu lokal umumnya terdiri dari  $\pm$  40 orang peserta ujian dengan minimal 2 orang pengawas. Jarak antara peserta cukup jauh, yaitu  $\pm$  1,5 m. Koordinator lokasi mengecek dan memperhatikan tiap ruangan ujian untuk melihat apakah pengawas sudah datang, SLU dan LJU cukup atau tidak.

Beberapa saat setelah ujian berlangsung para pengawas mengecek apakah mahasiswa yang ikut ujian sesuai dengan photo, kartu mahasiswa dan LJU yang dibagikan.

### 3.5 Kejadian-kejadian Penting

Pada umumnya ujian berlangsung dengan tertib dan aman. Namun ada beberapa kejadian yang perlu dikemukakan untuk jadi bahan pemikiran dan mencari jalan pemecahan dimasa mendatang.

- a. Ada LJU yang tertukar antara suami istri yang kebetulan sama-sama menjadi mahasiswa UT.
- b. ada mahasiswa yang terlambat lebih dari 30 menit dan tidak boleh mengikuti ujian. Bus yang ditumpanginya dari Pasaman ke Padang ( $\pm$  300 km) mogok di jalan.

## IV. TANGGAPAN, KOMENTAR DAN SARAN

### 4.1 Pengelola

- a. Ujian semester II ini berlangsung dengan cukup aman dan tertib.
- b. LJU dan SLU diterima dalam waktu yang cukup sebelum ujian dimulai

### 4.2 Pengawas

Rasio 1:20 antara mahasiswa dan pengawas terasa kurang memadai, karena kalau ada keperluan mendesak dari pengawas tidak segera bisa dilakukan, mengingat nantinya ruangan ujian tidak ada pengawas (Mis. Pengawas minta LJU kosong, ke toilet dsb).

#### 4.3 Mahasiswa

Pada kesempatan ini penulis sempat mewawancarai beberapa orang mahasiswa yang komentarnya antara lain:

- a. Keadaan ruangan cukup bersih, situasi lingkungan cukup tenang.
- b. Waktu yang disediakan cukup memadai, pengelolaan ujian cukup terkordinir, pengawas bekerja dengan baik.
- c. Soal-soal ujian sebenarnya tidak begitu sulit, kalau modul dipelajari secara rutin, karena pada umumnya soal-soal yang diujikan memang terdapat dalam modul.
- d. Soal ujian yang dirasa agak sulit dimengerti adalah Bahasa Inggris. Hal ini disadari oleh para mahasiswa karena kelemahan mereka dalam penguasaan vocabulary, sehingga kadang-kadang tidak mengerti apa yang dimaksud oleh pertanyaan yang terdapat dalam lembaran soal ujian.
- e. Pada umumnya mahasiswa masih belum disiplin belajar, sesuai dengan jam belajar yang dikehendaki UT, yaitu 4 jam sehari.

#### KOMENTAR, SARAN DAN IMPLIKASI

##### 4.1 Kesimpulan

- a. Ujian akhir semester di UPBJJ Padang berjalan dengan lancar, aman dan tertib.
- b. Baik LJU maupun LDU tersedia tersedia dalam jumlah yang cukup.
- c. Jumlah peserta ujian yang hadir adalah 1222 orang. Tidak hadir 103 orang, 5 peserta dari UPBJJ lain menumpang ujian di UPBJJ Padang. Sedangkan 9 peserta dari UPBJJ Padang menumpang ujian di UPBJJ lain.

##### 4.1 Saran

- a. Mengingat jumlah mahasiswa UT di UPBJJ Padang memungkinkan untuk ujian di satu lokasi, sebaiknya ujian diadakan di satu lokasi saja, sehingga memudahkan pengelolaannya.
- b. Sebaiknya LJU dibagi di ruangan ujian pada meja masing-masing yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga resiko LJU tertinggal, sobek, rusak, tertukar dapat dihindari.
- c. Menimbang rasio jumlah pengawas dengan mahasiswa 1:20 sebaiknya dalam satu lokal jumlah peserta 40 orang (jika ruangnya memungkinkan), atau ditugaskan seorang pengawas khusus yang siap menggantikan pengawas yang ada keperluan (dengan cara terus berpatroli mengelilingi lokasi ujian). Dengan demikian ujian diharapkan akan berlangsung semakin baik.

- d. Disiplin dalam ujian harus benar-benar ditegakkan demi meningkatkan citra UT di hadapan mahasiswanya. Panitia dan Pengawas harus tegas, sehingga mahasiswa UT tidak menganggap disiplin dan rencana yang dibuat sebelumnya hanya mainan belaka.

LAPORAN TAMABAHAN

Selain monitoring ujian, penulis juga sempat mengobservasi pelaksanaan Tutorial III dan pengumuman penerimaan mahasiswa baru serta proses pengadministrasiannya.

- a. Tutorial di Padang diadakan sore hari selama empat hari berturut-turut (tanggal 4 s/d 7 juli 1985).
- b. Pembayaran SPP dan bahan belajar serta registrasi mahasiswa belum diadakan satu atap. Jadi masih terpisah-pisah, yaitu di kantor pos dan UPBJJ.
- c. Modul yang diterima sampai tanggal 15 Juli belum lengkap. Masih ada yang kurang, seperti beberapa modul pendidikan dan ekonomi.

UNIVERSITAS TERBUKA



LAPORAN  
MONITORING UJIAN SEMESTER II UNIVERSITAS TERBUKA  
DI UPBJJ - UT MEDAN

UNIVERSITAS TERBUKA

OLEH :  
BUDI HERMAINI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA, JULI 1985

**LAPORAN MONITOR UJIAN SEMESTER II**  
**UNIVERSITAS TERBUKA di UPBJJ-UT MEDAN**  
**TANGGAL 14 JULI 1985**

I. PERENCANAAN

1. Waktu, Lokasi dan Tempat ujian

- a. Waktu pelaksanaan ujian semester II, adalah tanggal 14 dan 21 Juli 1985 dari pukul 08.00 - 11.30. Tanggal 14 Juli 1985 adalah untuk ujian matakuliah umum (MKDU), sedangkan tanggal 21 Juli 1985 untuk ujian matakuliah khusus (MKDK)  
Waktu monitoring pelaksanaan ujian semester II di UPBJJ-UT Medan adalah tanggal 14 Juli 1985.
- b. Lokasi ujian semester II untuk UPBJJ-UT Medan bertempat di Universitas Sumatera Utara (USU)
- c. Tempat ujian untuk mahasiswa Universitas Terbuka yang mengambil lokasi di USU mengambil tempat pada Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum dan Fakultas Teknik; dengan perincian sebagai berikut:
  - untuk mahasiswa program studi Statistika Terapan bertempat di Fakultas Teknik
  - untuk mahasiswa program studi Administrasi Negara bertempat di Fakultas Hukum; dan
  - untuk mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan dan Administrasi Niaga bertempat di Fakultas Ekonomi.Pembagian ruangan untuk mahasiswa selain berdasarkan program studinya juga berdasarkan Nomor Induk Mahasiswa (NIM)  
Tempat/ruang ujian bagi mahasiswa bisa diketahui sebelum ujian dilaksanakan, yaitu pada saat mereka mengambil Lembar Jawaban Ujian (LJU) di kantor UPBJJ. Untuk mempermudah mahasiswa mengetahui ruangnya dipasang denah ruangan di depan kantor UPBJJ.

2. Mahasiswa peserta ujian

Mahasiswa yang akan mengikuti ujian semester II ini adalah mahasiswa yang telah teregistrasi pada semester II, yang diperkirakan berjumlah sebanyak 1338 orang. Dengan perincian sebagai berikut:

- a. mahasiswa program studi Administrasi Negara berjumlah 555 orang
- b. mahasiswa program studi Statistika Terapan berjumlah 172 orang
- c. mahasiswa program studi Administrasi Niaga berjumlah 233 orang
- d. mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan berjumlah 378 orang

3. Bahan ujian

Bahan ujian/materi ujian terdiri dari dua komponen, yaitu LJU/Lembar Jawaban Ujian yang diterima oleh Kepala UPBJJ dari Kantor Pos pada tanggal 10 Juli 1985, dan LSU/Lembar Soal Ujian atau naskah ujian yang diterima oleh Kepala UPBJJ pada tanggal 7 Juli 1985.

LJU terdiri dari LJU yang pre printed dan LJU yang tidak pre printed, yang mulai dibagikan kepada mahasiswa pada tanggal 11 Juli 1985.

4. Pengelola, Pengawas, dan Keamanan

- a. Pelaksanaan ujian semester II ini dikelola oleh Kepala UPBJJ-UT Medan bersama dengan staf.
- b. Pengawas ujian diutamakan dari staf UPBJJ dan para tutor, ditambah dengan para dosen USU yang fakultasnya dipppakai untuk ujian dan ditambah pula dengan staf administrasi dari IKIP Medan.
- c. Petugas keamanan untuk pelaksanaan ujian semester II ini diambilkan dari petugas keamanan/Satpam USU, terutama yang bertugas di fakultas yang dipergunakan untuk ujian Universitas Terbuka.

Dalam memperoleh bantuan pengawas ataupun petugas keamanan ini Kepala UPBJJ-UT Medan memang telah bekerjasama dengan USU sejak semula, maka untuk memperoleh tenaga pengawas atau petugas keamanan maupun ijin pemakaian ruangan tidak mengalami kesulitan.

5. Koordinasi, Komunikasi, dan Informasi

- a. Pelaksanaan ujian semester II ini dikoordinasi oleh Kepala UPBJJ dengan dibantu oleh staf UPBJJ yang lain.
- b. Untuk komunikasi antara satu tempat dengan tempat yang lain yang dipergunakan untuk ujian, UPBJJ-UT Medan bekerjasama dengan ORARI setempat.

- c. Informasi adanya penyelenggaraan ujian semester II untuk mahasiswa Universitas Terbuka dilakukan melalui surat kabar dan radio setempat.

## II. PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Tempat ujian  
Seperti yang direncanakan semula pelaksanaan ujian berlokasi di USU dengan mengambil tempat di Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, dan Fakultas Teknik.
2. Kehadiran mahasiswa dan Pengawas

NO.	Program Studi	Peserta Terdaftar	Hadir	Tak Hadir	Ket.
1.	Ekonomi Pemb.	378 orang	309	69	-
2.	Adm. Negara	555 orang	510	45	-
3.	Adm. Niaga	233 orang	201	32	-
4.	Sta. Terapan	172 orang	143	29	-
Jumlah		1338 orang	1163	175	-

Dari 21 orang pengawas yang terdaftar, semuanya hadir pada waktu ujian berlangsung.

3. Bahan Ujian  
Pada waktu ujian diselenggarakan banyak/ada sebagian bahan ujian yang tersisa karena ada beberapa mahasiswa yang tidak mengikuti ujian pada tanggal 14 Juli 1985 tersebut.  
Ada ruangan yang kekurangan LSU/materi ujian, oleh Kepala UPBJJ diberikan LSU cadangan yang telah tersedia/disediakan oleh UT Pusat pada waktu pengiriman bahan ujian.
4. Pengawasan dan Koordinasi
  - a. Pengawas sudah hadir di tempat ujian 45 menit sebelum ujian dimulai, dan mulai masuk ke ruang ujian 30 menit sebelum ujian dimulai.  
5 menit sesudah ujian dimulai, pengawas mengedarkan daftar



- hadir. Sesudah itu pengawas hanya mengawasi jalannya ujian sampai selesai. Pengawas mengumpulkan LJU setelah waktu ujian berakhir, LJU disusun menurut NIM.
- b. Pelaksanaan ujian secara keseluruhan dikoordinasi oleh Kepala UPBJJ. Sedangkan di masing-masing tempat ujian pelaksanaannya dikoordinasi oleh penanggung jawab lokasi masing-masing.
5. Kejadian-kejadian penting
- a. Ada pengawas yang memperbolehkan mahasiswa mengerjakan ujian sebelum tanda ujian dibunyikan. Karena melihat ada pengawas yang memperbolehkan mahasiswa mengerjakan ujian sebelum tanda ujian dibunyikan, akibatnya pengawas di ruang yang lain mengikuti cara tersebut.
  - b. Mahasiswa-mahasiswa yang tidak membawa kartu pengenal (kartu mahasiswa/kartu registrasi, resu) yang meminta LJU kepada petugas, oleh koordinator setempat dikumpulkan lalu diwawancarai terlebih dahulu, kemudian mereka diminta untuk membuat pernyataan (mencatat nama, alamat, serta meninggalkan tanda pengenal berupa KTP, SIM, dan lain-lain). Mereka yang telah diwawancarai diperbolehkan masuk ke ruang ujian yang telah ditentukan.
  - c. Ada juga mahasiswa yang telah mengambil LJU, tetapi meminta LJU lagi kepada petugas dengan alasan LJU-nya terbawa oleh temannya. Oleh koordinator setempat hal itu tidak diperkenankan dan tidak boleh mengikuti ujian.
  - d. Salah satu petugas membiarkan mahasiswa meneruskan ujian, walaupun tanda akhir ujian sudah dibunyikan.
  - e. LSU yang telah dikirimkan, sehari sebelum ujian disimpan di tempat tinggal Kepala UPBJJ-UT Medan.

#### IV. TANGGAPAN, KOMENTAR DAN SARAN

##### 1. Pengelola

- a. Menurut Kepala UPBJJ, sebaiknya LJU maupun LSU dikirimkan lebih awal. Terutama untuk pengiriman LJU, karena mahasiswa sering datang untuk menanyakan/mengambil LJU begitu mereka mendengar/mengetahui akan adanya pelaksanaan ujian untuk mahasiswa Universitas Terbuka.
- b. NIM untuk mahasiswa yang dikirimkan ke UPBJJ hendaknya dalam keadaan lengkap, karena ada beberapa mahasiswa yang belum mendapatkan NIM nya. Hal ini perlu untuk pengisian NIM di

LJU yang tidak pre printed.

- c. Untuk LJU sebaiknya diseragamkan, maksudnya kalau tidak pre printed semuanya dalam keadaan tidak pre printed dan sebaliknya kalau LJU dalam keadaan pre printed maka semua LJU hendaknya dalam keadaan pre printed. Hal ini dimaksudkan untuk kemudahan dalam pembagian kepada mahasiswa.
2. Pengawas
    - a. Pelaksanaan ujian semester II ini dirasakan sudah cukup baik dan lancar, kalau dibandingkan dengan pelaksanaan ujian semester I yang lalu.
    - b. Dengan adanya peraturan untuk petugas selama pelaksanaan ujian, dirasa cukup baik karena mereka dapat mengetahui sampai sejauh mana wewenang mereka dalam menjalankan tugasnya.
  3. Mahasiswa
    - a. Materi ujian untuk MKDU dirasa tidak begitu sukar (cukupan), kalau dibandingkan dengan materi/soal ujian semester I yang lalu.
    - b. Dengan adanya peraturan untuk mahasiswa yang sudah selesai mengerjakan ujian tidak boleh meninggalkan ruangan terlebih dahulu, dirasa sangat menguntungkan karena mereka jadi tidak terpengaruh untuk cepat-cepat menyelesaikan ujian tersebut.  
Di lain pihak ada mahasiswa yang merasa dirugikan dengan adanya peraturan tersebut, karena sebetulnya dia bisa menyelesaikan tugas yang lain.